

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2019



**DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2020**



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 ini merupakan perwujudan kewajiban Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan oleh para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan. Ringkasan eksekutif ini memberikan informasi singkat tentang capaian sasaran strategis, indikator kinerja, dan target serta capaian realisasi sebagaimana ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dispora Sumbar tahun 2019.

Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2019 :

Tingkat Ketercapaian Sasaran Strategis  
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	%	KET	
1	Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional	1.1	Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional			100	Sangat Baik
			- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	100%	100%	100	Sangat Baik
			- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	100%	100%	100	Sangat Baik
		1.2	Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional			160	Sangat Baik
			- Peringkat pemuda Sumatera Barat Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional	5	2	160	Sangat Baik
2	Meningkatnya prestasi olahraga Sumatera Barat	2.1	Peringkat Sumatera Barat pada event regional dan nasional			119,78	Sangat Baik
			A	Kejurnas PPLP			96,01
		- Tinju		11	2	181,82	Sangat Baik
		- Gulat		4	1	175,00	Sangat Baik
		- Judo		10	4	160,00	Sangat Baik
		- Sepak Takraw		3	3	100,00	Sangat Baik
		- Balap Sepeda		4	4	100,00	Sangat Baik
		- Sepak Bola		4	4	100,00	Sangat Baik
		- Senam		4	5	75,00	Baik
		- Karate		10	13	70,00	Baik
		- Panahan		9	12	66,67	Cukup
		- Pencak Silat		8	11	62,50	Cukup
		- Taekwondo		18	25	61,11	Cukup
		- Atletik	13	26	0,00	Gagal	
B	POPNAS	15	8	146,46	Sangat Baik		
C	Perparpelnas	30	28	116,67	Sangat Baik		
3	Meningkatnya tata kelola organisasi	3.1	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	BB	Belum Diketahui		

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 4 Indikator Kinerja Utama, seluruhnya sudah tercapai dengan 3 indikator capaian termasuk dalam kategori Sangat Baik dan 1 indikator terkait target capaian berupa Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja hingga saat ini belum diperoleh hasil pengukuran karena masih menunggu penilaian dari lembaga yang berwenang (hasil Penilaian tahun 2019 belum keluar). Hasil penilaian kinerja Dispora Sumbar pada tahun 2018 mendapatkan nilai B (Baik), hal ini terdapat peningkatan

dibanding tahun 2017, kendatipun masih dalam katagori yang sama yaitu B. Tentu saja masih banyak pekerjaan rumah untuk meningkatkan penilaian kinerja tersebut.

Terkait kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat di bidang keuangan tahun 2019, jika dibandingkan tahun 2018, terjadi penurunan penyerapan anggaran.

**Realisasi Keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat**  
**Tahun Anggaran 2018 & 2019**

No	Uraian	2018			2019			Ket
		Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
1	Pendapatan	16.830.000	30.232.000	179.63	20.609.100	26.055.000	126.42	-53.21
2	Belanja Tidak Langsung	7.553.906.226	7.295.309.212	96.58	8.252.147.217	7.926.254.793	96.05	-0.53
3	Belanja Langsung	20.532.749.920	20.011.850.628	97.46	21.840.986.383	20.809.556.151,26	95.28	-2.18
	Jumlah	28.086.656.146	27.307.159.840	97.22	30.093.133.600	28.735.810.944,26	95.49	-1.73

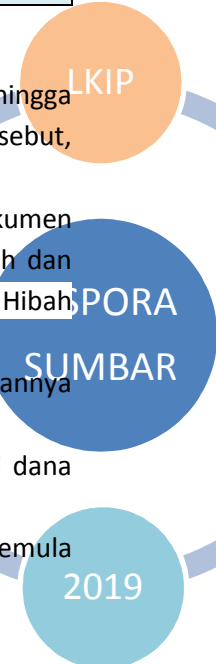
Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

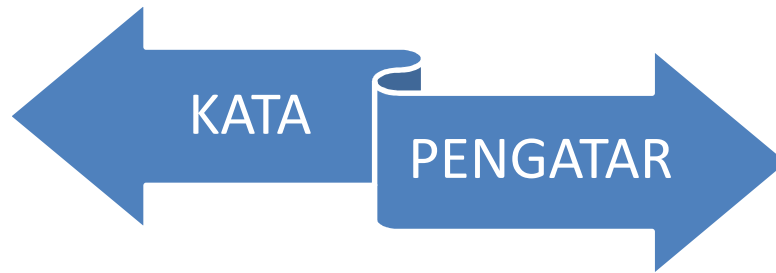
Penurunan daya serap ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Tidak banyaknya kegiatan yang ada dilaksanakan di Pondok Pemuda Lubuk Selasih, sehingga berpengaruh pada pendapatan yang berasal dari sewa penggunaan fasilitas di tempat tersebut, walaupun secara realisasi anggaran telah melebihi target yang ditetapkan;
2. Terdapatnya kegiatan yang tidak dapat dilakukan pencairan keuangannya dikarenakan dokumen pendukung realisasi kegiatan tidak sesuai Permendagri Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Hibah dan Bansos dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tata Cara Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial;
3. Terdapatnya kegiatan yang tidak dapat dilakukan pencairan keuangannya dikarenakan anggarannya diblokir;
4. Terjadinya pengurangan kuota atlet/pelajar yang dibina di UPTD KBOR yang dibiayai melalui dana dekonsentrasi (APBN) sebanyak 5 (lima) orang terhitung sejak bulan Juli 2019;
5. Terdapatnya perubahan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu POPNAS dan PEPARPELNAS yang semula direncanakan dilaksanakan di Provinsi Papua kemudian dipindahkan ke Provinsi DKI Jakarta;
6. Terdapatnya sisa anggaran yang merupakan hasil efisiensi dan sisa kontrak.

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja utama dijumpai beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi, antara lain masih belum adanya Peraturan Gubernur Sumatera Barat mengenai petunjuk teknis keolahragaan yang merupakan turunan dari Perda No. 05 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat mengenai petunjuk teknis kepemudaan yang merupakan turunan dari Perda No. 12 Tahun 2017 tentang Kepemudaan. Perlu adanya koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan dinas pengelola kepemudaan dan keolahragaan di kabupaten/kota dan Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dalam penyelenggaraan program kegiatan sehingga tercipta pembinaan berkelanjutan serta perlu komunikasi yang intensif terhadap stakeholder terkait terutama dalam mendorong peningkatan anggaran dalam rangka peningkatan capaian kinerja kegiatan yang dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Dengan dukungan dari semua pihak, semoga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dapat melaksanakan program pembangunan pemuda dan olahraga dengan lebih efektif, efisien dan akuntabel, sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.





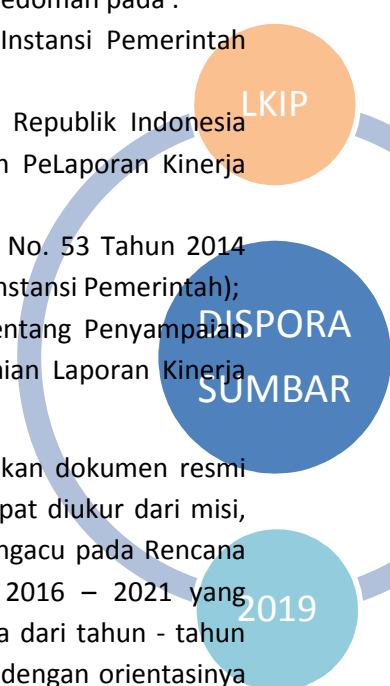
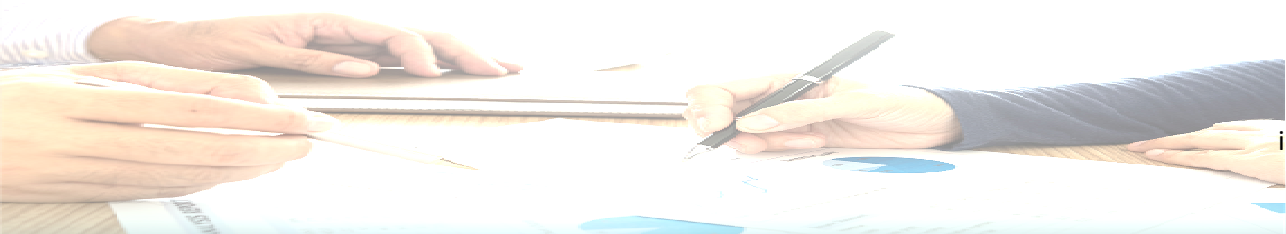
Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah - Nya, akhirnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dapat diselesaikan. Penyusunan LKIP ini berpedoman pada :

1. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Perangkat Daerah;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Reformasi dan Birokrasi No. 53 Tahun 2014 bahwa nomenklatur LAKIP mengalami perubahan menjadi LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah);
4. Surat Edaran Gubernur Sumatera Barat nomor : 065/3979/ED/GSB – 2019 tentang Penyampaian Hasil Pengukuran Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Penyampaian Laporan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019.

Laporan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat merupakan dokumen resmi pelaporan kinerja dalam meningkatkan akuntabilitas dan pencapaian kinerja yang dapat diukur dari misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019, dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021 yang merupakan penguatan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama serta Target Kinerja dari tahun - tahun sebelumnya. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan merujuk kepada indikator kinerja dengan orientasinya adalah output, outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan setiap tahun.

Laporan Kinerja ini menganalisis capaian kinerja dari 3 (tiga) Sasaran Strategis dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yang diukur berdasarkan pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Tahun 2019 akan menjadi rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja tahun 2020.

Penyajian Laporan Kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja, dengan memperhatikan hasil kinerja di bidang pemuda dan olahraga, sehingga laporan ini bisa memberikan masukan bagi penyusunan rencana kegiatan dan peningkatan kinerja sumber daya manusia di masa mendatang agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan di masa mendatang. Dengan demikian Laporan Kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kepemudaan dan keolahragaan serta mengoptimalkan produktivitas kinerja seluruh jajaran di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat pada tahun - tahun selanjutnya.



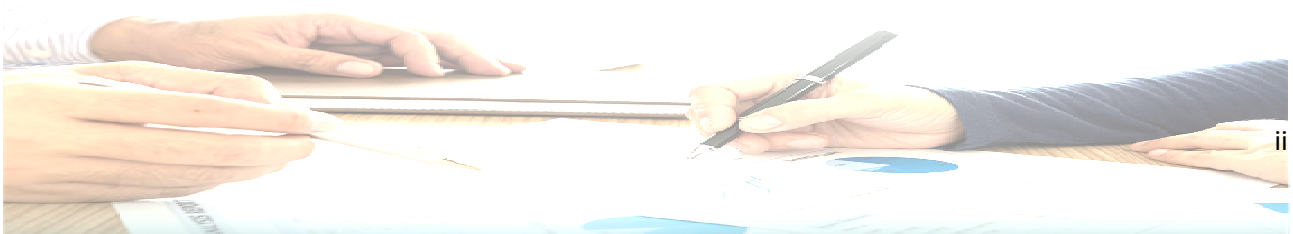
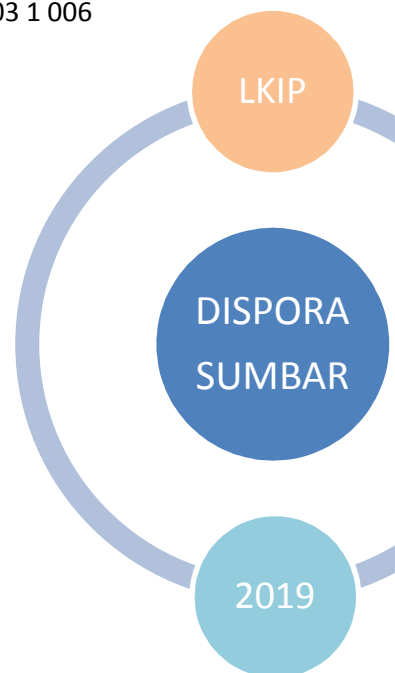


**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) 2019  
DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Akhir kata, dalam kesempatan ini kami patut menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi - tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini, dan semoga laporan akuntabilitas kinerja dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja untuk dapat melaksanakan program kebijakan pada tahun - tahun mendatang.

Padang, Januari 2020  
**KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

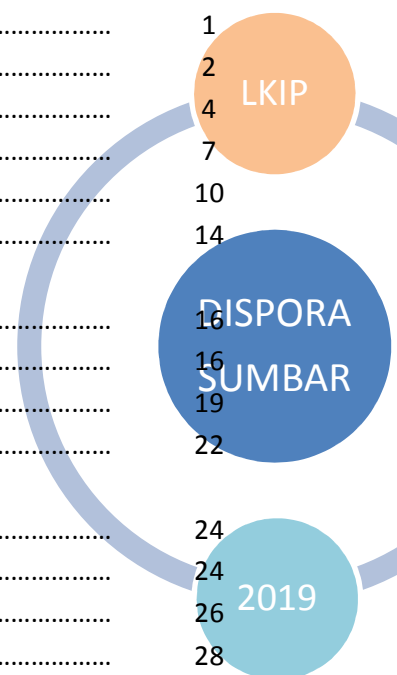
**DRS. BUSTAVIDIA, MM**  
NIP. 19640501 199303 1 006





# DAFTAR ISI

<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b>	.....	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	iv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b>	.....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	.....	1
A. LATAR BELAKANG	.....	1
B. DASAR HUKUM	.....	2
C. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI	.....	4
D. KEADAAN PEGAWAI DAN SARANA PRASARANA	.....	7
E. ISU STRATEGIS	.....	10
F. SISTEMATIKA PENYAJIAN	.....	14
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b>	.....	16
A. PERENCANAAN KINERJA	.....	16
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	.....	19
C. PERJANJIAN KINERJA	.....	22
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	.....	24
A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA	.....	24
B. HASIL PENGUKURAN KINERJA	.....	26
C. CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS	.....	28
D. AKUNTABILITAS KEUANGAN	.....	52
<b>BAB IV PENUTUP</b>	.....	56
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>		





## DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

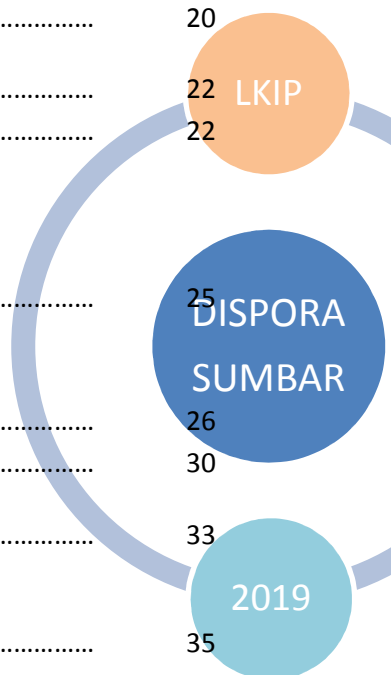
Tabel 1.1 Tugas dan Fungsi Sekretariat, Bidang dan UPTD Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat .....	6
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	9

### BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Tabel. 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	19
Tabel. 2.2 Program dan Kegiatan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	20
Tabel. 2.3 Formulasi Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2019 .....	22
Tabel. 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2019 .....	22

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Tabel 3.1 Pengukuran kriteria ketercapaian target indikator .....	25
Tabel 3.2 Hasil Pengukuran Pencapaian Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	26
Tabel 3.3 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1 .....	30
Tabel 3.4 Realisasi Keuangan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) Tahun Anggaran 2018 - 2019 .....	33
Tabel 3.5 Nominasi 5 (lima) besar calon peserta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	35
Tabel 3.6 Peserta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 .....	35
Tabel 3.7 Realisasi Keuangan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) Tahun Anggaran 2018 - 2019 .....	37
Tabel 3.8 Prestasi Pemuda Sumatera Barat pada Pemilihan Pelopor Tingkat Nasional Tahun 2017 s.d 2019 .....	38
Tabel 3.9 Penetapan Penerima Penghargaan Potensi Kepemudaan Tingkat Nasional Tahun 2019 .....	39
Tabel 3.10 Target dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 .....	40
Tabel 3.11 Perolehan Medali pada PEPARPELNAS 2019 .....	49
Tabel 3.12 Anggaran dan Realisasi Keuangan Tahun 2018 dan 2019 .....	53
Tabel 3.12 Anggaran dan Realisasi Keuangan per Kegiatan Tahun 2019 .....	54





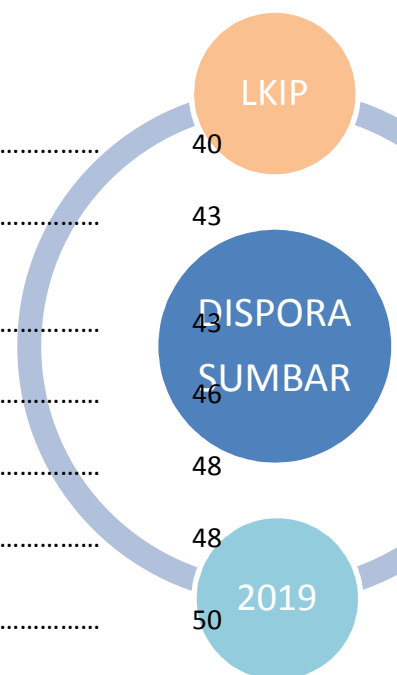
# DAFTAR DIAGRAM

## BAB I PENDAHULUAN

Diagram 1.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara berdasarkan Pangkat dan Golongan	.....	7
Diagram 1.2 Jumlah ASN dan Tenaga Outsourcing Dispora Sumbar 2019	.....	8
Diagram 1.3 Jumlah ASN berdasarkan Golongan Dispora Sumbar 2019	.....	8
Diagram 1.4 Jumlah ASN berdasarkan Jabatan	.....	9
Diagram 1.5 Jumlah ASN berdasarkan Tingkat Pendidikan	.....	9
Diagram 1.6 Jumlah ASN berdasarkan Diklat Struktural	.....	9

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Diagram 3.1 Realisasi Anggaran Kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor Tahun Anggaran 2017 s.d 2019	.....	40
Diagram 3.2 Persentase Capaian Target UPTD KBOR Tahun Anggaran 2017 s.d 2019	.....	43
Diagram 3.3 Capaian Target dan Realisasi Peringkat Cabang Olahraga yang dibina pada UPTD KBOR Tahun 2019	.....	43
Diagram 3.4 Realisasi Keuangan pada UPTD KBOR Tahun 2019	.....	46
Diagram 3.5 Perolehan Medali Kontingen Sumatera Barat pada POPNAS Tahun 2017 dan 2019	.....	48
Diagram 3.6 Perolehan Medali Kontingen Sumatera Barat pada POPNAS Tahun 2017 dan 2019	.....	48
Diagram 3.7 Realisasi Keuangan pada kegiatan PEPARPELNAS Tahun 2017 dan 2019	.....	50





# DAFTAR GAMBAR

## BAB I PENDAHULUAN

Daftar Gambar 1.1 Struktur Organisasi ..... 5

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Gambar 3.1 Peserta Program Indonesia - ASEAN-Jepang (SSEAYP) 2019 ..... 24

Gambar 3.2 Potret Kebersamaan Peserta Program Indonesia - ASEAN-Jepang (SSEAYP) di Kapal Ms. Nippon Maru ..... 26

Gambar 3.3 Peserta Program Indonesia – Malaysia (IMYEP) 2019 ..... 27

Gambar 3.4 Host Family Malaysia pada program IMYEP 2019 ..... 27

Gambar 3.5 Peserta JPI Sumatera Barat pada pelaksanaan Kirab Budaya ..... 29

Gambar 3.6 Kontingen JPI Sumatera Barat ..... 29

Gambar 3.7 Pengukuhan sekaligus Pelepasan Kontingen JPI Sumatera Barat 2019 ke Provinsi Sulawesi Utara oleh Gubernur Sumatera Barat ..... 31

Gambar 3.8 Pembekalan peserta JPI Sumatera Barat Tahun 2019 ..... 31

Gambar 3.9 Piala Juara II Stand Pameran Terbaik JPI 2019 ..... 32

Gambar 3.10 Peserta Program Indonesia – Singapura (SIYLEP) 2019 ..... 34

Gambar 3.11 Peserta SIYLEP berkunjung ke Pulau Ubin ..... 34

Gambar 3.12 Peserta SIYLEP saling bertukar pengalaman ..... 35

Gambar 3.13 Peserta Program IMYEP 2019 ..... 36

Gambar 3.14 Peserta Program SSEAYP pada saat Pembukaan Program di Jepang ..... 36

Gambar 3.15 Anugrah Kepemudaan 2019 ..... 37

Gambar 3.16 Pengukuhan Paskibraka 2019 oleh Gubernur Sumatera Barat ..... 38

Gambar 3.17 UPTD KBOR Sumatera Barat ..... 41

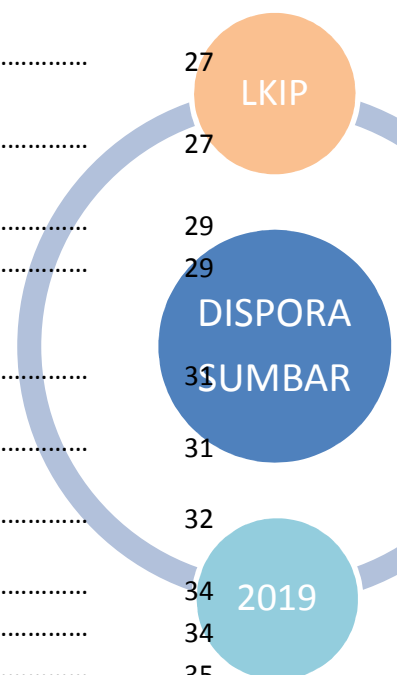
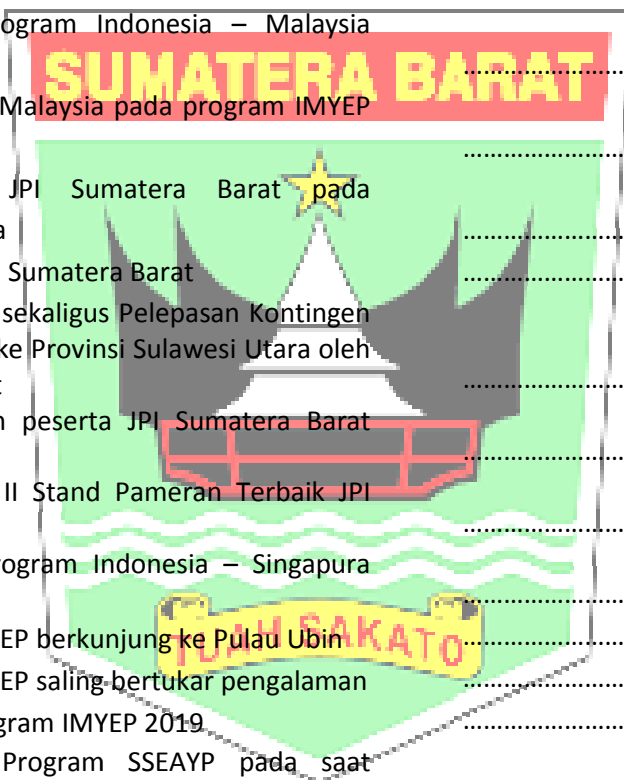
Gambar 3.18 Pelatih Sepakbola memberikan arahan kepada Atlet sepakbola ..... 42

Gambar 3.19 Pelepasan Atlet Binaan UPTD KBOR ke Kejurnas Antar PPLP/SKO ..... 44

Gambar 3.20 Suasana latihan atlet senam ..... 45

Gambar 3.21 Atlet Taekwondo Sumbar meraih medali pada POPNAS ..... 46

Gambar 3.22 Kadispora Sumbar mengalungkan medali bagi atlet Judo yang juara pada POPNAS ..... 47





## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I PERJANJIAN KINERJA

Berita Acara Perjanjian Lkij IP 2018  
Hasil Evaluasi Inspektorat atas Sistem Akuntabilitas Instansi  
Pemerintah Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 dan 2018  
SK IKU Dispora Sumbar 2019  
RKT 2019  
Rencana Aksi 2019  
Cascading 2019  
Perjanjian Kinerja Eselon II 2019 (Awal Tahun)  
Perjanjian Kinerja Eselon II 2019 (Perubahan)  
Perjanjian Kinerja Eselon III, IV dan Staf 2019

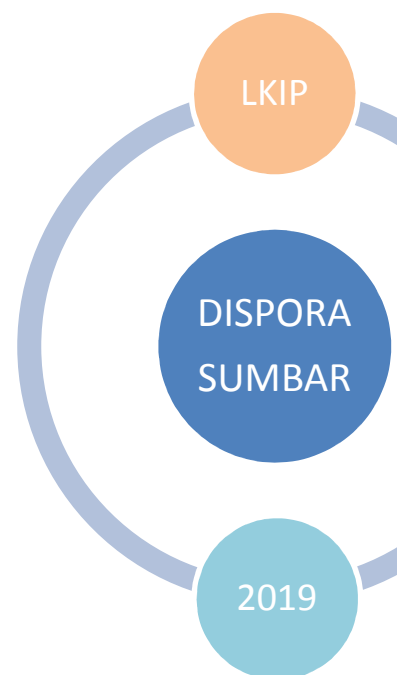
### LAMPIRAN II PIAGAM PENGHARGAAN INSTITUSI/LEMBAGA

Piagam Penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik  
Tahun 2019 dari Komisi Informasi Sumatera Barat

### LAMPIRAN III SK PEMENANG/SERTIFIKAT/PIAGAM PENGHARGAAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Sertifikat Peserta JPI 2019  
Sertifikat Peserta SSEAYP 2019  
SK Penetapan Penerima Penghargaan Potensi Kepemudaan  
Tingkat Nasional Tahun 2019  
Piagam Penghargaan Juara I Pemuda Pelopor Tingkat Nasional  
Bidang Pangan 2019  
Piagam Penghargaan Juara III Pemuda Pelopor Tingkat Nasional  
Bidang Inovasi Teknologi 2019  
Piagam Penghargaan Juara I Wirausaha Muda Pemula  
Berperstasi Tingkat Nasional Bidang Teknopreneur 2019  
Piagam Penghargaan Peraih Medali pada Kejuaraan Antar  
PPLP/SKO 2019  
Perolehan Medali POPNAS XV 2019  
Piagam Penghargaan Peraih Medali pada POPNAS XV 2019  
Piagam Penghargaan Peraih Medali pada PEPARPELNAS IX 2019

### LAMPIRAN IV DOKUMENTASI FOTO





# BAB I PENDAHULUAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan bidang Kepemudaan dan Olahraga merupakan salah satu program pembangunan yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan pemerintah, dan seiring bergulirnya penyelenggaraan pembangunan dengan pemberian otonomi yang luas kepada daerah dengan maksud untuk lebih memandirikan daerah dan memberdayakan potensi daerahnya masing-masing dimana berbagai pergeseran paradigam penyelenggaraan pemerintah dari sentralisasi kearah desentralisasi dan berbagai keberhasilan dan kemajuan yang telah dicapai begitu juga dengan munculnya berbagai permasalahan, kendali dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembangunan.

Dalam melaksanakan sebagian dari penyelenggaraan kewenangan Otonomi Daerah, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat mengkoordinasikan, merumuskan kebijakan umum pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana serta membina hubungan kerja dengan seluruh Organisasi Perangkat Daerah terkait. Kebijakan yang menyangkut pelayanan kepemudaan dan keolahragaan ditentukan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah. Sebagai bagian dari penyelenggara pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat mempunyai kewajiban untuk melaporkan pertanggungjawaban atas kinerja hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai perencanaan yang telah dilakukan, dengan melakukan Pengukuran, Evaluasi, dan Analisis Capaian Kinerja selama Tahun 2019 yang disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) merupakan hasil integrasi dan sinergi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain di dalam suatu Instansi Pemerintah, agar mampu menjawab tuntutan perkembangan di lingkungan masyarakat yang dinamis, baik di tingkat nasional maupun global. Dalam LKIP ini dilaporkan berbagai hasil dari pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun dan dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019, dimana kegiatan - kegiatan tersebut merupakan hasil penelitian dan pengamatan kondisi nyata yang terdapat di masyarakat, yang didukung oleh data - data dari evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau masih diperlukan upaya peningkatan dalam pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 dengan mengacu pada Renstra, selain maksud tersebut diatas juga bermaksud sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Dalam rangka mendukung capaian sasaran prioritas pembangunan dan capaian visi, misi, tujuan, dan rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2021 telah dijabarkan melalui program dan kegiatan dengan periode tahunan. Prioritas - prioritas khusus dilakukan dalam kerangka pencapaian target sasaran pembangunan bidang Pemuda dan Olahraga baik yang termuat dalam RPJMD Provinsi Sumatera Barat maupun yang menjadi bagian dari penugasan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Pembangunan di bidang pemuda dan olahraga sebagaimana tertuang dalam Renstra Dispora tahun 2016 - 2021 sebagai berikut: 1. Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional; dan 2. Meningkatnya prestasi olahraga sumatera barat.

Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan bahwa pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karenanya pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dan perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui upaya pelayanan kepemudaan yang berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Berbagai upaya pelayanan kepemudaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat di tahun 2019 untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam



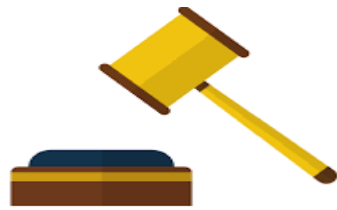
pembangunan antara lain fasilitasi peningkatan wawasan kebangsaan, meningkatkan peran organisasi kepemudaan dalam pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, serta peningkatan kemandirian bagi pemuda Sumatera Barat melalui kegiatan kewirausahaan. Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa melalui keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan olahraga merupakan salah satu pilar untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh yang dapat mendukung produktivitas sumber daya manusia. Di samping itu olahraga dapat pula membangun karakter dan jati diri bangsa melalui nilai - nilai sportivitas, disiplin, dinamis, dan etos kerja keras. Prestasi olahraga

dapat mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa di mata dunia, mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, dan memperkuat ketahanan nasional.

Berbagai upaya yang telah dilaksanakan bidang keolahragaan di tahun 2019 dalam rangka mendukung peningkatan prestasi olahraga, antara lain adalah peningkatan mutu tenaga keolahragaan, fasilitasi kepesertaan Provinsi Sumatera Barat dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga single dan multi - event secara berjenjang dan berkelanjutan, Adapun upaya yang telah dilakukan dalam memperluas pembudayaan olahraga di masyarakat antara lain: penyelenggaraan event olahraga massal, pendidikan dan olahraga rekreasi.

## B. DASAR HUKUM

Berdasarkan surat edaran Gubernur Sumatera Barat nomor : 065/3979/ED/GSB – 2019 tentang Penyampaian Hasil Pengukuran Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Penyampaian Laporan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019, maka di susunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 yang merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (good governance) di Indonesia yang didasarkan pada :



## DASAR HUKUM

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme;
2. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme;
3. Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
5. Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
6. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Daerah;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LN Tahun 2008 No.19 TLN No.4815);
13. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
14. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Perangkat Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
16. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Reformasi dan Birokrasi No. 53 Tahun 2014 bahwa nomenklatur LAKIP mengalami perubahan menjadi LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah);
17. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Sumatera Barat tahun 2005 s.d 2025;
18. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021;
19. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Keolahragaan Sumatera Barat;
20. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Kepemudaan Sumatera Barat;
21. Peraturan Gubernur Sumatera Barat nomor : 65 Tahun 2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat terutama pasal 38 ayat (1), (2) dan (3) dan pasal 42 ayat (1) dan (2);

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019



22. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah;
23. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 100 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat;
24. Surat Edaran Gubernur Sumatera Barat nomor : 065/3979/ED/GSB – 2019 tentang Penyampaian Hasil Pengukuran Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Penyampaian Laporan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019.

### C. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

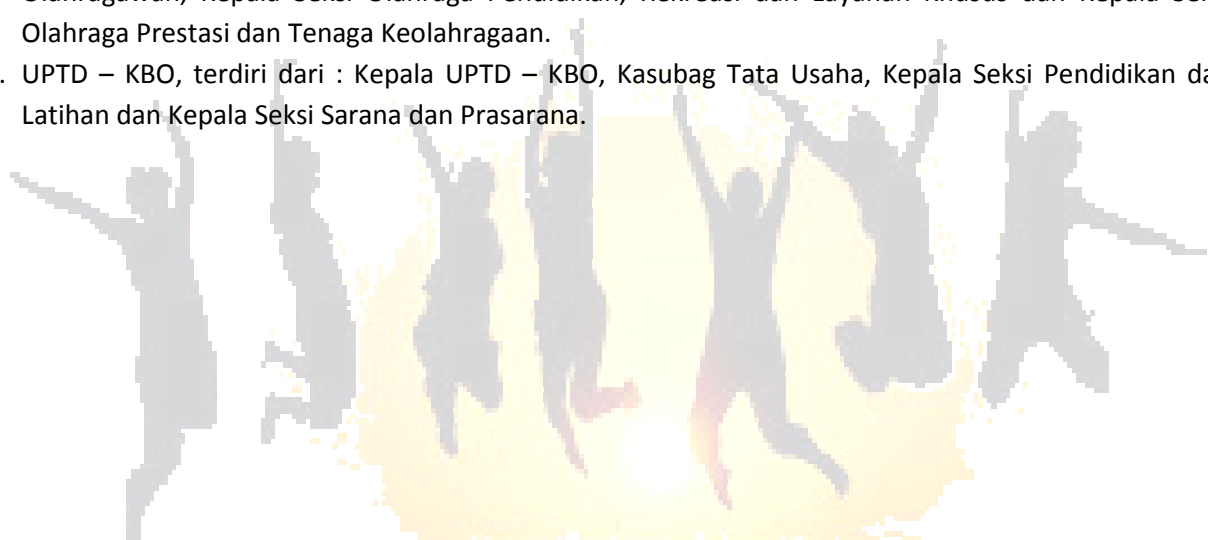
#### 1. Kedudukan dan Susunan Organisasi

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat (Dispora Sumbar) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga. Lingkup tugas Dispora Sumbar berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah mencakup bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, olahraga, dan UPTD PPLP. Pada tahun 2018, UPTD PPLP berganti nama menjadi UPTD Kebakatan Olahraga (UPTD KBO) Sumatera Barat berdasarkan pada Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 100 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Dalam sejarahnya, sejak berdiri pada tahun 2012, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah mengalami pergantian kepala dinas sebanyak 4 (empat) orang dan 1 (satu) orang sebagai Pelaksana Tugas. Saat ini Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dijabat oleh Drs. Bustavidia, MM.

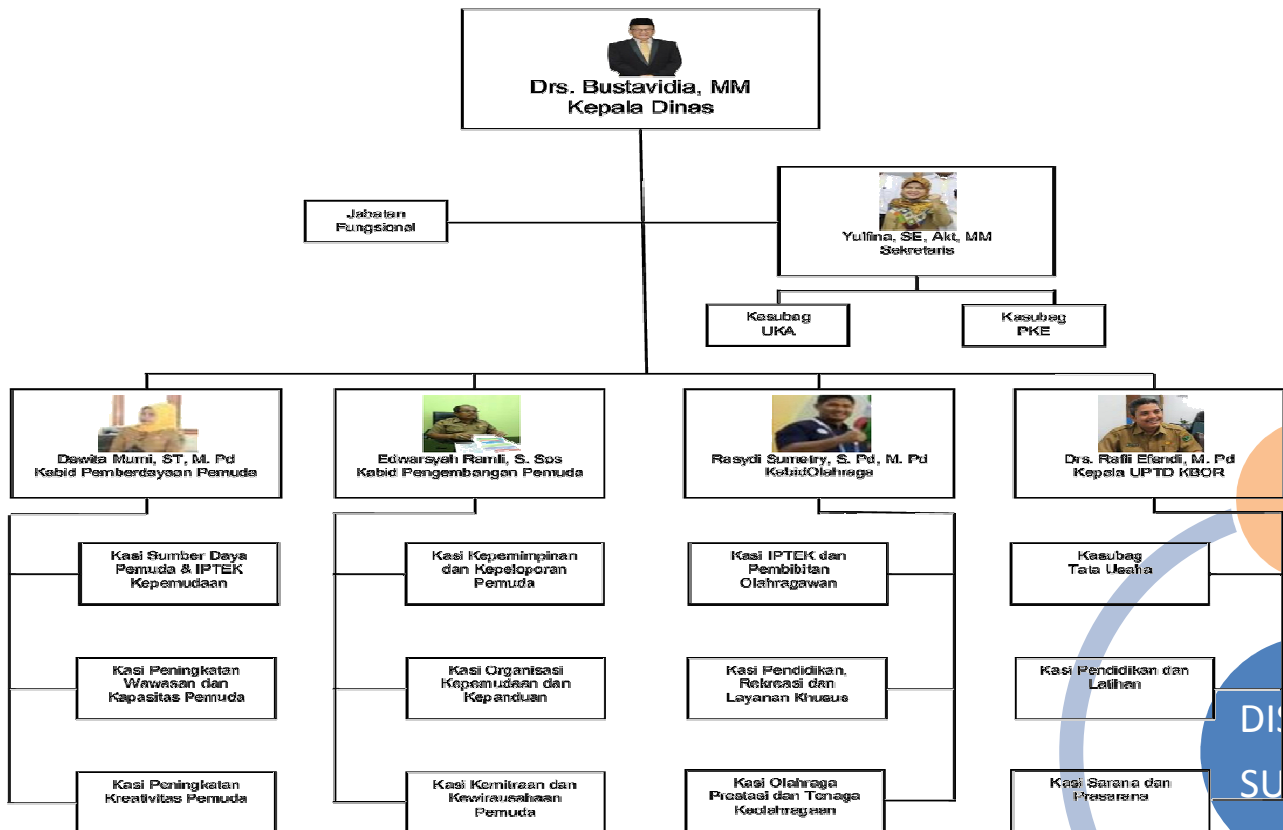
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat berdasarkan eselonering berada pada tingkat eselon II Provinsi dan mempunyai unsur pelaksana meliputi : 1 (satu) Kepala Dinas, 1 (satu) Sekretaris, 3 (tiga) Kepala Bidang, 1 (satu) Kepala UPTD, 3 (tiga) Kepala Sub Bagian dan 11 (sebelas) Kepala Seksi, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari : Sekretaris, Kasubag Umun, Kepegawaian dan Asset dan Kasubag Perencanaan, Keuangan dan Evaluasi.
3. Bidang Pemberdayaan Pemuda, terdiri dari : Kepala Bidang Pemberdayaan Pemuda, Kepala Seksi Sumber Daya Pemuda dan IPTEK Kepemudaan, Kepala Seksi Peningkatan Wawasan dan Kapasitas Pemuda dan Kepala Seksi Peningkatan Kreativitas Pemuda.
4. Bidang Pengembangan Pemuda, terdiri dari : Kepala Bidang Pengembangan Pemuda, Kepala Seksi Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda, Kepala Seksi Organisasi Kepemudaan dan Kepanduan dan Kepala Seksi Kemitraan dan Kewirausahaan Pemuda.
5. Bidang Olahraga, terdiri dari : Kepala Bidang Olahraga, Kepala Seksi IPTEK dan Pembibitan Olahragawan, Kepala Seksi Olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Layanan Khusus dan Kepala Seksi Olahraga Prestasi dan Tenaga Keolahragaan.
6. UPTD – KBO, terdiri dari : Kepala UPTD – KBO, Kasubag Tata Usaha, Kepala Seksi Pendidikan dan Latihan dan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana.



Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat merupakan unsur pelaksana penyelenggara pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut :

**Struktur Organisasi**  
**Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

**2. Uraian Tugas dan Fungsi**

Dalam menyelenggarakan tugas - tugas Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasayarakatan pada dasarnya Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi urusan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Urusan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat yang bersifat pilihan meliputi urusan pemerintahan dan pembangunan di sektor Pemuda dan Olahraga skala Provinsi yang bersifat pilihan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 100 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, disebutkan bahwa Tugas Pokok Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pemuda dan Olahraga, sebagai berikut :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang kepemudaan dan bidang keolahragaan;
- b. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan bidang kepemudaan dan bidang keolahragaan;
- c. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan bidang keolahragaan;
- e. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga; dan
- f. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas fungsinya.



Untuk mempermudah pelaksanaan tugas, fungsi dan tata kerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, maka telah diuraikan pembagian tugas antara sekretariat dan bidang yang ada, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tugas dan Fungsi Sekretariat, Bidang dan UPTD**  
**Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat**

No	Sekretariat / Bidang / UPTD	Tugas	Fungsi	Ket
1	<b>Sekretariat</b>	bertanggungjawab melakukan pengelolaan urusan rumah tangga Dinas, ketatausahaan, tatalaksana, humas protokol, laporan, hukum, dan organisasi serta hubungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Koordinasi Perencanaan dan Program Dinas;</li> <li>• Penyelenggaraan Pengkajian Perencanaan dan Program Kesekretariatan;</li> <li>• Penyelenggaraan Pengelolaan Urusan Keuangan, Umum, dan Kepegawaian.</li> </ul>	
2	<b>Bidang Pemberdayaan Pemuda</b>	bertanggungjawab melakukan penyadaran dan pemberdayaan pemuda dalam penyelenggaraan perumusan kebijakan serta koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan Kebijakan di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda;</li> <li>• Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda;</li> <li>• Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda;</li> <li>• Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda;</li> <li>• Pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan sumber daya dan IPTEK Kepemudaan, peningkatan wawasan pemuda dan kapasitas pemuda serta peningkatan kreatifitas pemuda;</li> <li>• Pelaksanaan administrasi Bidang Pemberdayaan Pemuda;</li> <li>• Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.</li> </ul>	
3	<b>Bidang Pengembangan Pemuda</b>	bertanggungjawab melakukan penyadaran dan pengembangan pemuda dalam penyelenggaraan perumusan kebijakan serta koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan Kebijakan di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda;</li> <li>• Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda;</li> <li>• Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda;</li> <li>• Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda;</li> <li>• Pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, organisasi kepemudaan dan kepanduan serta kemitraan dan kewirausahaan pemuda;</li> <li>• Pelaksanaan administrasi Bidang Pengembangan Pemuda;</li> <li>• Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.</li> </ul>	
4	<b>Bidang Olahraga</b>	bertanggungjawab melakukan perumusan kebijakan serta koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan, olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan Kebijakan di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan, olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan;</li> <li>• Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan,</li> </ul>	





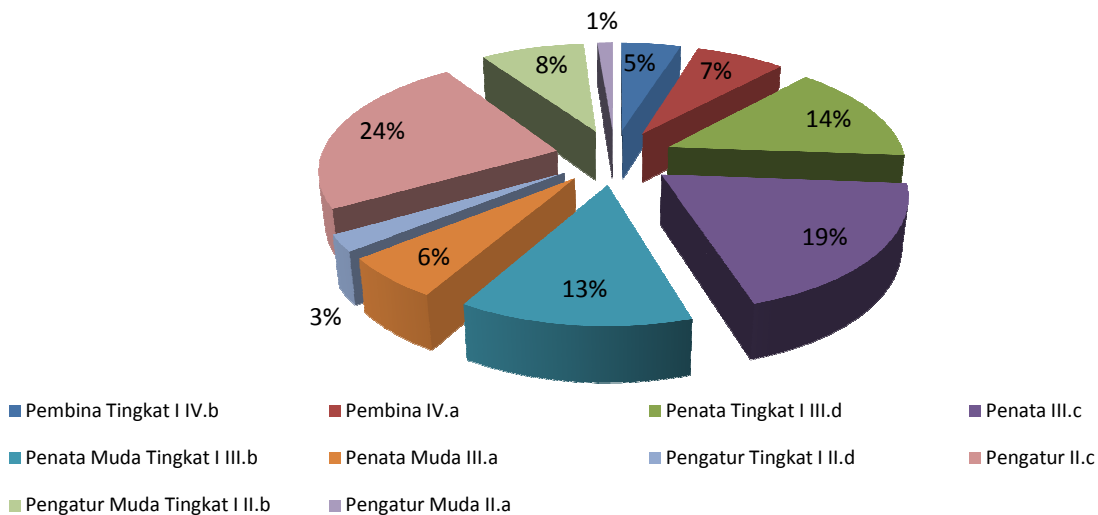
		olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan.	<p>olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan, olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan;</li> <li>• Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan, olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan;</li> <li>• Pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang IPTEK dan pembibitan olahragawan, olahraga pendidikan, rekreasi dan layanan khusus serta olahraga prestasi dan tenaga keolahragaan;</li> <li>• Pelaksanaan administrasi Bidang Olahraga;</li> <li>• Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.</li> </ul>
5	<b>UPTD Kebakatan Olahraga (UPTD - KBO) Sumatera Barat</b>	bertanggungjawab melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas di Bidang Pendidikan dan Latihan Olahraga bagi atlet/siswa berprestasi di Sumatera Barat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan kebijakan teknis UPTD - KBO;</li> <li>• Memfasilitasi bidang olahraga lingkup Sumatera Barat ;</li> <li>• Pelaksanaan kesekretariatan UPTD - KBO;</li> <li>• Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan UPTD - KBO;</li> <li>• Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di UPTD - KBO;</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana UPTD - KBO; dan</li> <li>• Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.</li> </ul>

Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

#### D. KEADAAN PEGAWAI DAN SARANA PRASARANA

##### 1. Keadaan Pegawai

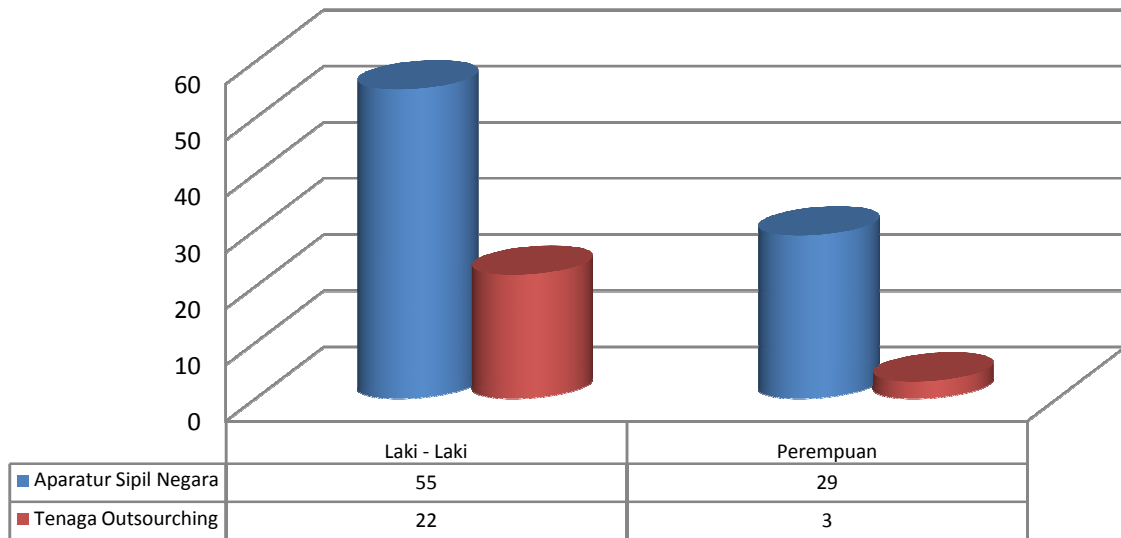
**Diagram 1.1**  
**Jumlah Aparatur Sipil Negara**  
**berdasarkan Pangkat dan Golongan**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Untuk menjalankan penyelenggaraan fungsi dan tugas pokok, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat memiliki Sumber Daya Manusia sebanyak 109 orang dengan status kepegawaian 84 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 25 orang tenaga Outsourcing yang bertugas sebagai supir, tenaga kebersihan dan keamanan. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya, terjadi penurunan jumlah ASN, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu adanya ASN yang pensiun sebanyak 3 (orang) orang. Namun disisi lain, terdapat penambahan ASN yang berasal dari instansi lainnya sebanyak 3 (tiga) orang.

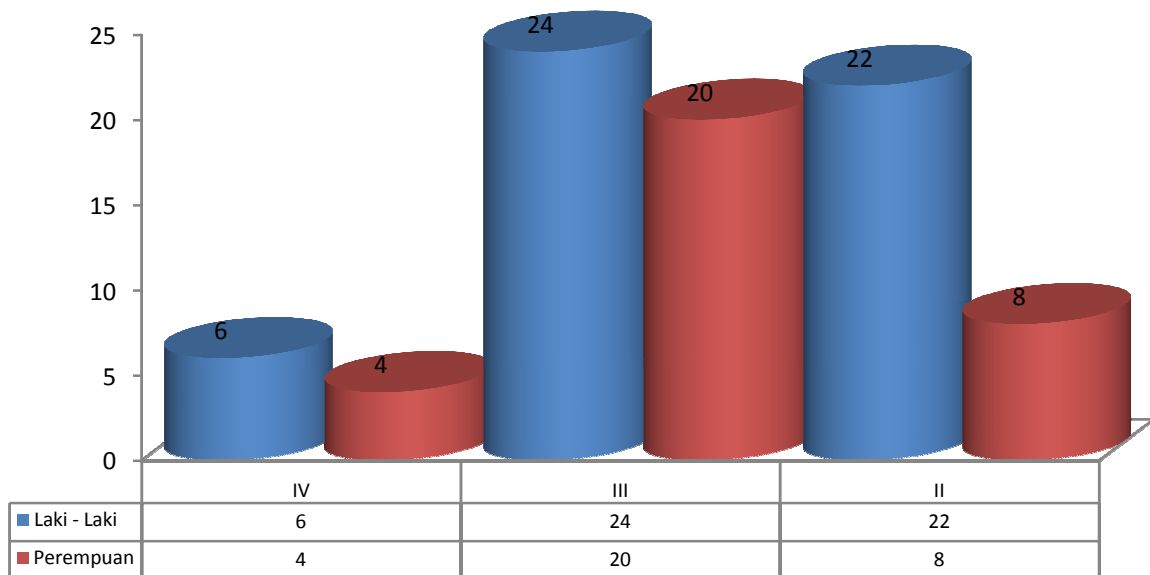
**Diagram 1.2**  
**Jumlah ASN dan Tenaga Outsourcing**  
**Dispora Sumbar 2019**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh laki – laki sebanyak 55 orang ASN dan 22 orang Tenaga Outsourcing berbanding Perempuan sebanyak 29 orang ASN dan 3 orang Tenaga Outsourcing. Sedangkan berdasarkan Golongan dapat dirinci sebagai berikut :

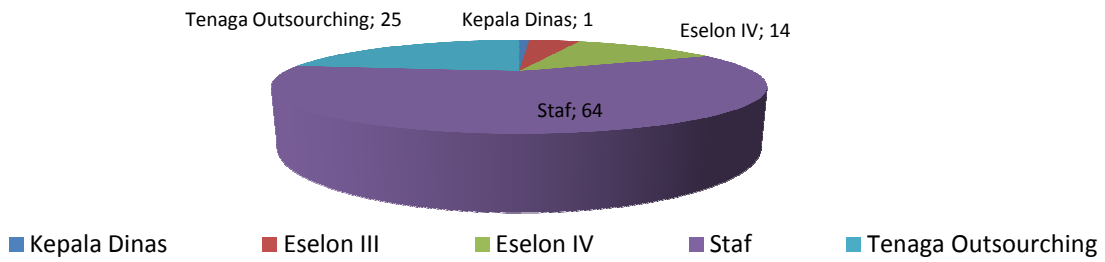
**Diagram 1.3**  
**Jumlah ASN berdasarkan Golongan**  
**Dispora Sumbar 2019**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Sumber daya manusia berdasarkan jabatan disajikan pada tabel berikut :

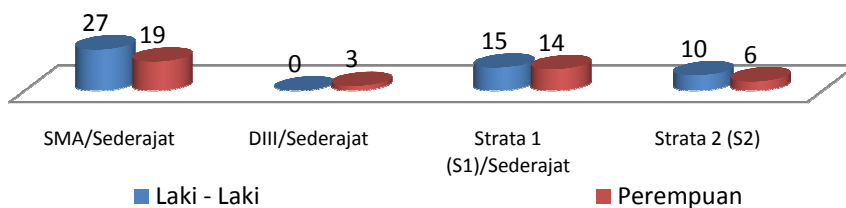
**Diagram 1.4**  
**Jumlah ASN berdasarkan Jabatan**  
 Eselon III; 5



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Sumber daya manusia berdasarkan Pendidikan disajikan pada tabel berikut :

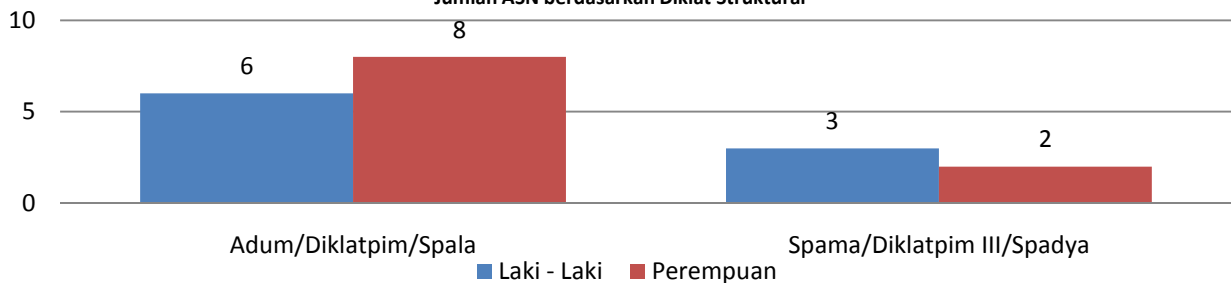
**Diagram 1.5**  
**Jumlah ASN berdasarkan Tingkat Pendidikan**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Di samping pendidikan formal, Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat juga telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Struktural, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Diagram 1.6**  
**Jumlah ASN berdasarkan Diklat Struktural**



Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

## 2. Sarana dan Prasarana

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat terletak di Jalan Rasuna Said No. 74 Padang dengan luas 1.389 M2. Adapun sarana dan prasarana terdiri atas :

**Tabel 1.2**  
**Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda dan Olahraga**  
**Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019**

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Penempatan
1	Gedung Kantor	1	Gedung	Jl. Rasuna Said No. 74 Padang
2	Gedung UPTD – KBO	10	Gedung	Sei. Sapih Kec. Kuranji – Kota Padang
3	Gedung BLKKP/Pondok Pemuda	7	Gedung	Lubuk Selasih Kab. Solok
4	Gedung Pemuda	2	Gedung	Jl. Batang Antokan - Kota Padang
5	Gedung Sarana Olahraga	8	Gedung	Jl. Batang Antokan - Kota Padang
6	Gudang Buku	1	Gedung	Jl. Adinegoro – Kota Padang
7	Kendaraan Dinas Mini Bus Roda 4	6	Unit	Jl. Rasuna Said No. 74 Padang
8	Kendaraan Dinas Mini Bus Roda 4	2	Unit	KONI Sumatera Barat
9	Kendaraan Dinas Mini Bus Berpenumpang Lebih Dari 14 Orang	1	Unit	Jl. Rasuna Said No. 74 Padang
10	Kendaraan Dinas Roda 2	3	Unit	Jl. Rasuna Said No. 74 Padang

Sumber data : Subag Umum Kepegawaian dan Asset Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat



## E. ISU STRATEGIS

Isu strategis merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, sehingga arah dan bobot dari setiap kegiatan yang dilaksanakan mampu mencerminkan kualitas kinerja dan memberikan nilai tambah di berbagai bidang kehidupan masyarakat yang akan berdampak apada kemampuan masyarakat dalam meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Isu strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat didasarkan pada Tupoksi yang sudah ditetapkan dan dikaitkan dengan Visi dan Misi Provinsi Sumatera Barat sehingga terjadi kesinambungan arah dan tujuan pembangunan secara umum. Keterkaitan antara tupoksi dengan Visi dan Misi tersebut terdapat dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan pengukuran perbandingan antara tingkat harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup masyarakat.

Tantangan yang dihadapi Provinsi Sumatera Barat dalam upaya mewujudkan Provinsi Sumatera Barat yang memiliki pemuda yang sehat dan olahraga yang berprestasi semakin tahun tidaklah semakin ringan, namun demikian dengan mengoptimalkan potensi dan dukungan semua pihak (stake holder), dukungan APBD Provinsi Sumatera Barat, APBN dan sumber pendanaan lainnya yang sah, Provinsi Sumatera Barat akan mampu mewujudkan cita-cita tersebut di atas. Secara umum pembinaan pemuda dan olahraga dilakukan semata - mata sebagai amanat dari UU nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional dan UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang kepemudaan. Kurangnya pemahaman dari stakeholder terkait akan pentingnya pembinaan dibidang Kepemudaan dan keolahragaan, sehingga seringkali pelaksanaan pembinaan dilakukan secara monoton dalam rangka mengugurkan kewajiban tanpa dibarengi dengan suatu keinginan untuk melakukan tugas dengan menjiwai, yang mana akan muncul suatu rasa apa yang seharusnya dilakukan pada pembinaan pemuda dan olahraga secara berkelanjutan.

Berikut ini isu strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat :

### 1. Isu Strategis tentang Pembangunan Kepemudaan

Secara umum, penyusunan isu strategis tentang pembangunan kepemudaan bertujuan untuk memberikan panduan dan arahan dalam pelaksanaan pembangunan kepemudaan bagi institusi pemerintah dan jejaring organisasi pemuda serta pemangku kepentingan kepemudaan lainnya. Secara khusus, penyusunan isu strategis tentang pembangunan kepemudaan ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan pemahaman terhadap kondisi masalah dan potensi kepemudaan yang berguna untuk mendukung pembangunan; (2) Meningkatkan koordinasi lintas sektoral di jajaran pemerintahan dan juga di tataran pemangku kepentingan kepemudaan, agar bisa lebih bersinergi dalam mewujudkan pemuda yang tangguh dan berdaya saing; (3) Menyediakan perangkat pemantauan dan penilaian (*monev*) untuk berbagai kegiatan kepemudaan.

Sejumlah isu strategis yang merupakan hasil sintesis dari sejumlah permasalahan dan potensi telah diperoleh, dimana isu strategis kepemudaan tersebut terdiri atas : (1) Penyadaran Pemuda; (2) Pemberdayaan Pemuda; (3) Pengembangan Kepemimpinan Pemuda; (4) Pengembangan Kewirausahaan Pemuda; (5) Pengembangan Kepeloporan Pemuda; (6) Penelitian dan Kajian Kepemudaan; (7) Penanggulangan Perilaku Negatif Pemuda. Dengan demikian, kita dapat mempunyai sebuah *roadmap* yang jelas untuk membangun pemuda yang lebih tangguh. Pembangunan kepemudaan merupakan unsur penting dalam agenda pembangunan nasional. Peran dan partisipasi pemuda di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama dibutuhkan untuk menjamin kelancaran pembangunan sekaligus memaksimalkan manfaat bonus demografi. Hal ini baru bisa tercapai apabila permasalahan pembangunan pemuda sudah teratasi.

Berikut adalah identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan di bidang Kepemudaan :



1. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang representatif dalam menunjang pembinaan kepemudaan.
2. Jumlah pembinaan usia pemuda (16-30 tahun) belum dapat mencapai target jumlah usia kepemudaan.
3. Terdapatnya pemuda yang mengalami masalah sosial.

Dampak negatif dari pesatnya perkembangan pembangunan di Provinsi Sumatera Barat dan kemajuan dibidang teknologi secara tidak langsung mengakibatkan adanya pemuda yang mengalami beberapa masalah sosial antara lain : Pemuda yang mengkonsumsi narkoba, kenakalan remaja, pengangguran, dsb. Kenyataan tersebut membuat Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai SKPD/OPD terkait melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi, meminimalisir bahkan kalau memungkinkan bisa menghilangkan masalah sosial yang menjangkiti pemuda.

Isu berkurangnya peran serta pemuda dalam pembangunan saat ini mengindikasikan kecenderungan bahwa pemuda sebagai objek pembangunan yang pasif. Padahal, pembangunan pemuda merupakan agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan, serta memanfaatkan peluang demografi. Bonus demografi ini bisa menjadi pisau bermata dua yang bisa menjadi keuntungan atau malah menjadi kerugian. Bonus demografi dapat menjadi keuntungan jika para pemuda benar - benar berkualitas sehingga mampu mewujudkan kelompok produktif yang berdaya saing tinggi. Disisi lain, bonus demografi tersebut bisa menjadi kerugian, jika kuantitas yang besar dari pemuda tersebut justru malah dibebani oleh berbagai masalah yang menggerogoti produktivitas pemuda, seperti misalnya penyalahgunaan NAPZA, perilaku kekerasan, dekadensi moral, dan lain sebagainya. Akan tetapi sayangnya, mungkin belum semua generasi muda menyadari bahwa eksistensi kualitas hidup dan produktivitas mereka adalah esensi bonus demografi yang penting. Adalah tanggung jawab bersama untuk membangun pemuda melalui berbagai pelayanan lintas instansi, sesuai dengan amanat UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dan diperkuat dengan Perda No. 12 Tahun 2017 Tentang Kepemudaan Sumatera Barat. Untuk memastikan bahwa potensi bonus demografi serta peluang gerak kolektif pemuda ini tidak terlewatkan di dalam kebijakan - kebijakan pemerintah yang akan datang, penyusunan isu strategis tentang pembangunan kepemudaan memiliki peranan penting dalam menciptakan hubungan dan kerangka kerja yang dibutuhkan untuk membangun sumber daya, pelaksanaan strategi serta pendanaan untuk memenuhi kebutuhan, pengembangan potensi dan pemenuhan hak - hak pemuda.

Tantangan kepemudaan adalah mengembangkan kapasitas kepeloporan, kebugaran, dan kreatifitas pemuda sehingga memiliki kapasitas yang memadai, baik fisik maupun mental sebagai pelopor pembaruan nilai - nilai. Dalam kategori Iptek, tantangan pemuda masa depan adalah meningkatkan penguasaan iptek sekaligus menekan eksese negatif dari kemajuan Iptek. Eksese negatif tersebut muncul dalam beragam bentuk, mulai dari penyalahgunaan internet dalam produksi atau konsumsi pornografi sampai kejahatan yang dilakukan oleh kalangan pemuda dengan memanfaatkan teknologi, seperti pemalsuan dokumen, pembajakan kartu kredit, perusakan domain pihak lain, penyebaran informasi yang destruktif, peningkatan potensi terorisme kekerasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, penguasaan dan pemanfaatan Iptek harus juga diikuti dengan penguatan nilai-nilai moralitas yang ditanamkan kepada kalangan pemuda, baik melalui pendidikan, olahraga, maupun kegiatan peningkatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa isu strategis pemuda dapat terdiri dari beberapa domain/kategori dalam masa yang bersamaan. Masing - masing kategori tidak selalu berdiri sendiri, tetapi juga bisa saling terkait satu dengan yang lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, peran pemuda dalam lapangan ekonomi terkait dengan kapasitas ilmu pengetahuan



yang dimiliki. Kapasitas ilmu pengetahuan yang dimiliki terkait dengan tingkat pendidikan yang dicapai. Keterkaitan antar kategori ini menyebabkan pembangunan kepemudaan nasional memerlukan koordinasi yang sinergis, efektif, dan berkesinambungan antar lembaga yang menangani pembangunan kepemudaan, mengingat beberapa kementerian, lembaga, dan organisasi memiliki kebijakan/program yang menangani pemuda.

Koordinasi pembangunan kepemudaan secara sinergis, efektif, dan berkelanjutan tidak hanya berlangsung horisontal antar kelembagaan di pusat, tetapi juga antara pusat dan daerah, mengingat wilayah pembangunan nasional, di dalamnya pembangunan kepemudaan, juga berada di daerah. Oleh karena itu, perlu dibuat formulasi yang tepat untuk menciptakan pola pembangunan kepemudaan yang terintegrasi dan terkoordinasi antara pusat dan daerah. Dengan demikian, tantangan ke depan adalah peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda yang didukung oleh pendanaan kepemudaan, sarana dan prasarana kepemudaan, penghargaan kepemudaan, serta optimalisasi manajemen organisasi kepemudaan dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepeloporan pemuda, serta pengembangan kepramukaan.

LKIP

## 2. Isu Strategis tentang Pembangunan Keolahragaan

Sejak tahun 2005, bangsa Indonesia telah memiliki payung hukum di bidang keolahragaan, yaitu Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang sering disingkat menjadi UU No. 3/2005 tentang SKN. Sejak Undang - Undang ini lahir tentu perjalanan pembangunan olahraga semestinya dan harus menterjemahkan kandungan isi di dalam Undang - Undang dimaksud. Ruang lingkup olahraga meliputi : (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi. Arah pelaksanaan pembangunan olahraga harus meliputi ketiga jenis ruang lingkup olahraga tersebut secara bersama - sama, simultan atau serentak. Pemaknaan dan langkah - langkah pembinaan dan pengembangan ketiga ruang lingkup olahraga dimaksud juga sudah dijelaskan secara bernas satu persatu dalam UU - SKN.

PORA  
MBAR

Sepanjang perjalanan implementasi UU - SKN, khususnya dalam mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025 (selama 20 tahun) masih ditemukan pemaknaan yang bias tentang olahraga di dalam dokumen perencanaan, dalam arti kata belum sesuai dengan substansi sebagaimana dijelaskan pada UU - SKN. Pemaknaan yang terjadi adalah bahwa olahraga itu berujung pada prestasi. Hal ini tentu tidak tepat, karena olahraga pendidikan memiliki sasaran dan tujuan tersendiri, antara lain, yaitu untuk memberikan peluang kepada peserta didik agar seluruh potensi dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Manakala terdapat sekelompok peserta didik yang potensial, berbakat dan berminat menekuni kegiatan olahraga tentu mereka harus difasilitasi yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan. Terintegrasi dimaksud sebagaimana catatan UU - SKN adalah dapat berupa, intrakurikuler (pendidikan jasmani dan olahraga) dan ekstrakurikuler, unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan latihan, dan sekolah olahraga.

019

Lantas apa yang menjadi isu strategis dan arah kebijakan selanjutnya terkait dengan pembangunan olahraga? Berikut adalah identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan di bidang Kepemudaan :

### 1. Kurangnya minat olahraga pada anak-anak usia dini di sekolah-sekolah.

Kurang optimalnya pembinaan atlet usia dini mengingat usia dini merupakan usia emas serta perlu peningkatan kualitas sumber cabang olahraga antusias guru olahraga/pelatih sekolah tingkat SD, SLTP dan anak usia dini untuk di berikan pemahaman mengenai cara kepelatihan yang benar.

### 2. Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga dimasyarakat.

### 3. Kurangnya pembinaan olahraga rekreasi

Banyaknya jenis - jenis olahraga yang berkembang di masyarakat belum sepenuhnya digali dan dikembangkan pembinaannya. Secara bertahap jenis-jenis olahraga masyarakat harus mendapatkan perhatian yang seimbang antara olahraga prestasi yang ada dan olahraga masyarakat yang ada pada umumnya lebih bersifat olahraga rekreasi, hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dibidang olahraga.

4. Kurangnya pembinaan atlet paralympian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali pembinaan atlet paralympian terpinggirkan bahkan hampir tanpa perhatian sama sekali. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan mengingat manusia berkedudukan sama di semua bidang kehidupan, dan bahwa ada diantara kita yang memiliki anggota tubuh tidak lengkap ataupun indera yang masih kurang. Namun demikian Tuhan menciptakan manusia dengan kelebihanannya masing-masing sehingga sudah selayaknya bila mereka yang memiliki anggota tubuh dan indera yang kurang lengkap namun memiliki bakat di bidang olahraga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa isu strategis pembangunan keolahragaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tata kelola sistem pembinaan olahraga melalui jalur pendidikan, seperti PPLP/PPLM dan sekolah khusus olahraga/SKO yang belum terstandarisasi, antara lain disebabkan oleh karena rendahnya kualitas tenaga keolahragaan dalam menjalankan pembibitan dan terbatasnya prasarana dan sarana. Permasalahan pertama, mengarah pada pemaknaan olahraga pendidikan, akan tetapi terjemahannya tidak sesuai dengan substansi UU - SKN, karena olahraga pendidikan hanya dimaknai dalam tataran pembibitan yang digambarkan oleh PPLP/PPLM dan SKO. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan olahraga selama ini adalah berujung pada prestasi. Tentu pemaknaan seperti ini tidak tepat, dimana sesungguhnya olahraga dalam perspektif pendidikan haruslah menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik di persekolahan sehingga perlu dilayani dan diselenggarakan dengan standar yang tinggi dan/atau melampaui batas minimal serta tidak semata - mata ditujukan untuk peningkatan prestasi, tetapi untuk memberikan jalan keluar bagaimana setiap peserta didik berkesempatan potensi dirinya tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dan sempurna. Manakala ada peserta didik yang berminat dan berbakat dalam olahraga, baru kemudian difasilitasi secara khusus.
2. Belum membudayanya olahraga di masyarakat secara luas, dimana angka partisipasi anak dan nilai indeks pembangunan olahraga dalam bentuk SDI tergolong rendah. Permasalahan kedua, dengan bersandarkan pada perhitungan *Sport Development Index* (SDI), yang indikatornya terdiri atas : partisipasi, ruang terbuka, kebugaran jasmani, dan kualitas sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan, kegiatan olahraga belum meluas di masyarakat, baik jumlah maupun kualitasnya. Hal ini sudah sesuai dengan hakikat kegiatan olahraga rekreasi pada pasal 19 ayat 1 UU - SKN yaitu sebagai bagian dari proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Barangkali hal yang sangat penting terkait dengan olahraga rekreasi adalah kehadiran program pemerintah untuk meluaskan kegiatan olahraga bagi seluruh lapisan masyarakat.
3. Lemahnya upaya meningkatkan prestasi olahraga nasional dan internasional, antara lain disebabkan oleh karena: sistem pembibitan yang belum berjalan optimal, penerapan IPTEK dan kesehatan olahraga yang belum menjangkau dan meluas, dan terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga dan pembina keolahragaan. Permasalahan ketiga sejatinya mengarah pada sistem pembinaan, karena menyangkut atlet, pelatih, tempat latihan, proses latihan, implementasi IPTEK, dll. Jika diuraikan satu persatu niscaya akan semakin jelas.

KIP

PORA  
MBAR

2019



4. Kurangnya pendanaan, baik dari pemerintah melalui APBN maupun APBD.  
Permasalahan keempat tertuju pada sistem pendanaan, yang sesungguhnya tidak terlalu sulit manakala disiapkan konsep yang menyeluruh menyangkut perencanaan pembangunan tiga ruang lingkup olahraga, termasuk seluruh komponen yang berada di dalamnya.
5. Rendahnya apresiasi dan penghargaan bagi olahragawan dan tenaga keolahragaan yang berprestasi, termasuk tata kelola atau manajemen keolahragaan secara umum yang juga dilengkapi dengan profil prasarana olahraga.  
Permasalahan kelima tentang penghargaan dan tata kelola atau manajemen olahraga secara umum, yang juga dilengkapi dengan profil jumlah berbagai jenis lapangan olahraga, hal ini cenderung tidak konsisten, antara isu penghargaan, tata kelola atau manajemen dengan profil prasarana.

Sebuah perencanaan strategis sesungguhnya adalah dokumen penting/resmi yang mana alur proses perumusannya menjadi bagian tidak terpisahkan dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga dijadikan rujukan utama dalam perencanaan program dan anggaran. Manakala merumuskan permasalahan kurang tepat akan berakibat perencanaan program dan anggaran pun akan menjadi tidak tepat pula. Oleh karena itu, sepertinya sangat baik manakala rujukan hukum (UU - SKN) yang telah menggambarkan secara lengkap tentang ruang lingkup keolahragaan dijadikan dasar untuk menjadi isu strategis menguraikan dan merumuskan permasalahan.

Berdasarkan hal diatas, maka tantangan pembangunan keolahragaan ke depan adalah peningkatan pembudayaan dan pembinaan prestasi olahraga yang didukung oleh pendanaan keolahragaan, prasarana dan sarana olahraga, penghargaan keolahragaan, serta optimalisasi sistem manajemen keolahragaan nasional dalam rangka pembangunan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Inilah ruh pembangunan, khususnya terkait dengan sasaran, arah kebijakan dan strategi yang harus dijalankan, baik menyangkut olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, maupun olahraga prestasi.

LKIP

PORA  
MBAR

2019

## F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini menyajikan pencapaian kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat selama Tahun 2019. Dalam laporan ini pencapaian kinerja diukur dari pencapaian sasaran, yaitu dengan melakukan pengukuran atas indikator - indikator yang dianggap mampu mengukur pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2019 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, sebagai berikut :

### **Ikhtisar Eksekutif**

#### **Kata Pengantar**

#### **Daftar Isi**

#### **Daftar Tabel**

#### **Daftar Diagram**

#### **Daftar Gambar**

#### **Daftar Lampiran**

### **Bab I : Pendahuluan**

Gambaran Organisasi yang terdiri dari dasar pembentukan organisasi, tupoksi, struktur organisasi, sumber daya manusia;

- A. Latar Belakang;
- B. Dasar Hukum;
- C. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi;



- D. Keadaan Pegawai dan Sarana Prasarana;
- E. Isu Startegis;
- F. Sistematika Penyajian.

#### **Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**

Menjelaskan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Tahun 2019, sebagai berikut :

- A. Perencanaan Kinerja;
- B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT);
- C. Perjanjian Kinerja;

#### **Bab III : Akuntabilitas Kinerja**

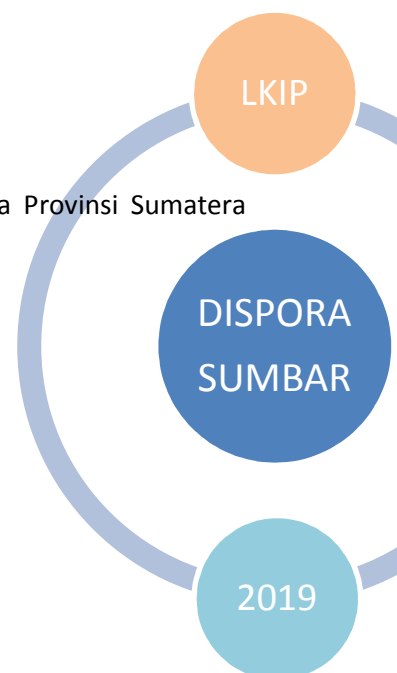
Menjelaskan capaian kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk setiap pernyataan indikator kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dan realisasi anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut :

- A. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja;
- B. Hasil Pengukuran Kinerja;
- C. Capaian Kinerja Sasaran Strategis;
- D. Akuntabilitas Keuangan.

#### **Bab IV : Penutup**

Berisikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

#### **Lampiran**





## BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

## BAB II

# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja adalah penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Didalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Rencana Strategis atau yang disebut dengan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan dan program Kepala Daerah. Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021 disusun mengacu kepada tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021. Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021 melalui proses Transparan, Demokratis Dan Partisipatif yang setiap tahunnya akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan atau RKT.

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi dapat membantu



organisasi untuk mendefinisikan kemana organisasi akan dibawa dan membantu mendefinisikan bagaimana pelayanan harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Misi yang telah

ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi beserta berbagai butir penjelasannya, maka dirumuskan misi yaitu rumusan umum tentang upaya - upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi disusun untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Kebijakan adalah ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman dan petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program atau kegiatan guna mewujudkan sasaran, tujuan serta visi dan misi organisasi.

Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021 disusun mengacu kepada tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka





Menengah Daerah Tahun 2016 - 2021. Sesuai dengan peran dan mandat Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat yang dijabarkan ke dalam tugas dan fungsinya dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pemuda dan Olahraga telah dirumuskan visi sebagai cita - cita keadaan yang diinginkan di masa depan dan misi yang merupakan langkah dan upaya untuk mencapai visi. Di dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021 telah ditetapkan target - target yang akan dicapai dalam tahapan per tahun. Renstra tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran akuntabilitas kinerja yang dapat dilihat pada tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat didasarkan pada Analisis SWOT, yaitu analisis yang mencermati kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan tantangan atau ancaman (threats) secara bersama-sama. SWOT sendiri merupakan analisis mengenai hal - hal pokok yang ada di lingkungan yang diasumsikan berpengaruh terhadap sesuatu yang terjadi dalam mencapai target kinerja. Lingkungan itu sendiri mencakup 2 (dua) lingkungan pokok, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan Internal adalah semua faktor yang dalam waktu singkat bisa diadakan perubahan atau dikelola yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor - faktor yang dalam waktu singkat tidak dapat dikelola dan dikendalikan yang meliputi peluang dan tantangan/ancaman.

Dalam Analisis SWOT dapat dirumuskan 4 (empat) strategi utama, sebagaimana terlihat pada **tabel 4** dengan penjelasan sebagai berikut **pertama** : adalah strategi S - O yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk meraih peluang, **kedua** : adalah strategi W - O, yaitu strategi menekan kelemahan untuk meraih peluang, **ketiga** : adalah strategi S - T, yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi tantangan, **keempat** : adalah strategi W - T, yaitu strategi menekan kelemahan untuk mengatasi tantangan. Melalui analisis tersebut strategi yang dibuat diharapkan lebih bisa maksimal untuk mendayagunakan untuk kepentingan masa depan, karena berdasarkan kepada kondisi lingkungan yang riil. Hal ini disebabkan adanya kombinasi untuk memaksimalkan potensi dan meminimalisasi kelemahan. Dengan demikian strategi itu juga mencakup upaya mengatasi berbagai masalah dan memperbaiki serta meningkatkan potensi yang ada.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2019. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat secara lengkap termuat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) yang disusun melalui suatu proses dengan orientasi pada hasil yang dicapai selama kurun waktu 5 tahun, secara sistematis dan berkesinambungan dengan mempertimbangkan potensi, tantangan, dan hambatan yang memuat visi, misi, sasaran, kebijakan, kegiatan serta Indikator keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Secara ringkas Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2021, memuat sebagai berikut :

1. Visi, berupa : Terwujudnya kepemudaan yang berkarakter, maju, mandiri dan berdaya saing serta keolahragaan yang membudaya dan berprestasi.

Berkarakter dalam lingkup Kepemudaan mengandung arti kader pemuda yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan kebangsaan serta peduli terhadap

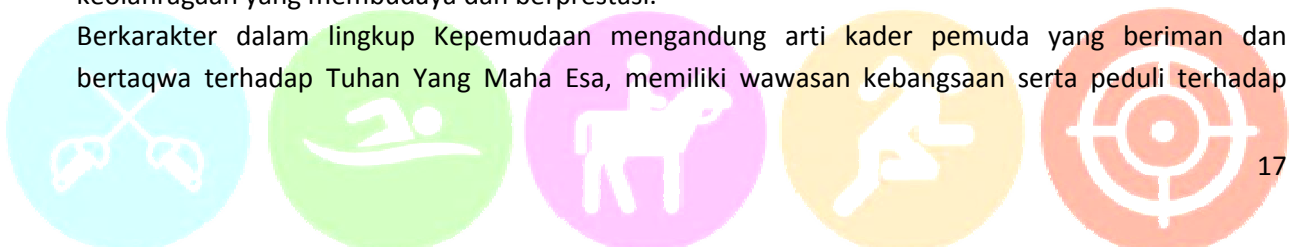


LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019

peluang,  
program dan



lingkungan. Pemuda yang berkarakter tersebut tentunya harus memiliki pikiran yang Maju, memiliki jiwa Mandiri dan mampu berdaya saing. Mewujudkan potensi sumber daya keolahragaan yang membudaya dan berprestasi dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung pemassalan, pembudayaan, serta pengembangan industri dan sentra-sentra olahraga melalui pengenalan olahraga kepada keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat luas sehingga masyarakat gemar melakukan kegiatan olahraga atas kehendak sendiri serta pemasyarakatan olahraga sebagai kebiasaan hidup sehat dan aktif sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat sehingga masyarakat memperoleh tingkat kebugaran jasmani, kesehatan, kegembiraan, dan hubungan sosial yang berkualitas. Mewujudkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan nasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan Sumatera Barat secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf nasional pada pembinaan prestasi olahraga.

2. Misi, dalam bentuk :

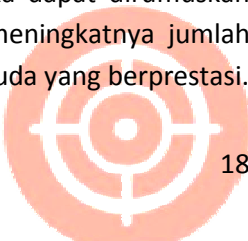
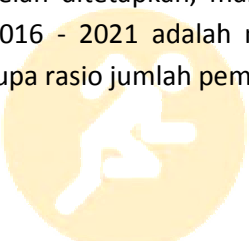
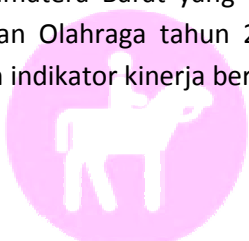
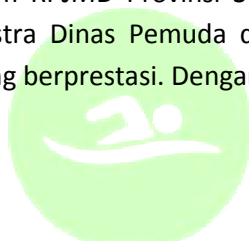
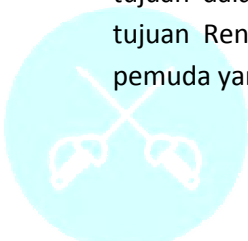
1. Mewujudkan potensi sumber daya kepemudaan yang berkarakter, berkapasitas, Maju, Mandiri dan berdaya saing.

Mewujudkan potensi sumber daya kepemudaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung penyadaran dan pemberdayaan pemuda melalui peningkatan wawasan, inventarisasi potensi, kapasitas keilmuan, kapasitas keimanan, kreativitas, dan kemampuan berorganisasi pemuda sehingga pemuda dapat meningkatkan partisipasi, peran aktif, dan produktivitas dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mewujudkan pemuda maju, berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing melalui penyiapan pemuda kader sesuai karakteristik pemuda yang memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung Jawab, dan ksatria serta memiliki sikap kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik tanpa meninggalkan akar budaya bangsa Indonesia yang tercermin dalam kebhinnekatunggalikaan untuk mendukung pengembangan pendidikan, kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kesukarelawan pemuda di berbagai bidang pembangunan, termasuk penugasan khusus bagi pengembangan kepanduan/kepramukaan sebagai wadah pengaderan calon pemimpin bangsa;

2. Mewujudkan potensi sumber daya keolahragaan yang membudaya dan berprestasi.

Misi ini dapat dicapai dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung pemassalan, pembudayaan, serta pengembangan industri dan sentra-sentra olahraga melalui pengenalan olahraga kepada keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat luas sehingga masyarakat gemar melakukan kegiatan olahraga atas kehendak sendiri serta pemasyarakatan olahraga sebagai kebiasaan hidup sehat dan aktif sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat sehingga masyarakat memperoleh tingkat kebugaran jasmani, kesehatan, kegembiraan, dan hubungan social yang berkualitas. Mewujudkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan nasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan Sumatera Barat secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf nasional pada pembinaan prestasi olahraga.

3. Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2016 - 2021 yang mengacu pada tujuan dalam RPJMD Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan tujuan Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2016 - 2021 adalah meningkatnya jumlah pemuda yang berprestasi. Dengan indikator kinerja berupa rasio jumlah pemuda yang berprestasi.





## B. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Strategis (RENSTRA) Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat merupakan perencanaan jangka menengah dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam perencanaan yang lebih mikro dan disesuaikan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing – masing OPD dalam bentuk Rencana Strategis (RENSTRA) OPD. Setelah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat menentukan tujuan dan sasaran, maka langkah selanjutnya perlu ditentukan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Cara mencapai tujuan dan sasaran merupakan strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, meliputi penetapan strategi, kebijakan, program dan kegiatan. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka Dinas Pemuda dan Olahraga menetapkan kebijakan dan menyusun strategi yang akan dilaksanakan ke dalam program dan kegiatan pembangunan pemuda dan olahraga yang dikerjakan secara bertahap per tahun.

Berdasarkan hal tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah menyusun Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2016 – 2021 yang tiap tahunnya dijabarkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 telah ditetapkan dan secara garis besar memuat rancangan rencana program dan kegiatan prioritas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Adapun RKT Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1  
 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)  
 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Program	Kegiatan	Output	Ket
1.	Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional	1.1 Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional					
		- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	100%	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	Jumlah Pemuda Sumatera Barat yang berpartisipasi pada kegiatan Jambore Pemuda Indonesia	
		- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	100%	Program Peningkatan Penyeragaman Kepemudaan	Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	Jumlah Pemuda Sumatera Barat yang berpartisipasi pada kegiatan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	
1.2	Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional						
		- Peringkat pemuda Sumatera Barat pada Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional	5	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Koordinasi dan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Sumatera Barat	Jumlah Pemuda Pelopor yang mewakili Sumatera Barat ditingkat Nasional	
2.	Meningkatnya prestasi olahraga Sumatera Barat	2.1 Peringkat Sumatera Barat pada event olahraga regional dan nasional					
		a. Kejurnas PPLP		Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Kejurnas Antar PPLP/SKO Sumbar	Meningkatnya Prestasi Olahraga Sumatera Barat di Kancah Regional dan Nasional	
		Sepak Bola	4				
		Atletik	13				
		Pencak Silat	8				
		Sepak Takraw	3				
Gulat	4						





LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (UKIP) 2019  
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT

		Judo	10			
		Taekwondo	18			
		Karate	10			
		Balap Sepeda	4			
		Tinju	11			
		Panahan	9			
		Senam	4			
		b. POPNAS	15	Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Pengiriman Kontingen POPNAS	
		c. Peparpelnas	30	Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Pengiriman Kontingen Peparpelnas	
3	Meningkatnya tata kelola organisasi	3.1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	BB			

Sumber data : Subbag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

RKT yang telah tersusun diterjemahkan oleh tiap bidang ke dalam bentuk kegiatan dalam 1 tahun. Berikut program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Tabel. 2.2  
Program dan Kegiatan  
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

No	Kode Program / Kegiatan	Uraian	Lokasi Kegiatan	Target Kinerja (Kuantitatif)	Pagu Dana (Rp.)
	<b>001.</b>	<b>Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>			<b>2.195.968.402</b>
1	001.	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Kota Padang	12 bulan	14.082.500
2	002.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Kota Padang,	12 bulan	380.000.000
3	003.	Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Sopir Kantor	Kota Padang	12 bulan	877.477.842
4	008.	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Kota Padang	12 bulan	30.000.000
5	009.	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Kota Padang	12 bulan	41.998.500
6	010.	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Kota Padang	12 bulan	37.095.604
7	011.	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Kota Padang	56 set, 2 unit, 2 unit	49.732.000
8	013.	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Perundang-Undangan	Kota Padang	12 bulan	31.000.000
9	014.	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Kota padang	12 bulan	20.545.000
10	015.	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam dan Luar Daerah	Dalam dan Luar Daerah	12 bulan	567.535.872
11	017.	Penyediaan Jasa Informasi, Dokumentasi dan Publikasi	Padang	12 bulan	69.009.184
12	018.	Penyediaan Jasa Pembinaan Mental dan Fisik Aparatur	Padang	12 bulan	15.900.000
13	024.	Penyediaan Makanan dan Minuman	Padang	12 bulan	55.994.000
14	300.	Pengelolaan, Pendataan dan Penataan Dokumen/Arsip	Padang	12 bulan	5.597.900
	<b>002.</b>	<b>Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>			<b>1.925.104.370</b>
15	001.	Pengadaan Mebeleur	Sumbar	18 unit/set	50.000.000
16	002.	Pengadaan Komputer dan Jaringan Komputerisasi	Sumbar	14 unit	99.995.000
17	006.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Padang	9 unit	160.000.000
18	008.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Mebeleur	Kota Padang,	49 unit	4.900.000
19	009.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Komputer dan Jaringan Komputerisasi	Kota Padang,	54 unit	30.275.000
20	019.	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	Padang	5 unit	984.434.370
21	037.	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	Padang	1 unit	575.800.000
22	386.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan/Perlengkapan Gedung Kantor	Kota Padang,	23 unit	19.700.000
	<b>003.</b>	<b>Peningkatan Disiplin Aparatur</b>			<b>67.500.000</b>
23	001.	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	Kota Padang,	90 stel	67.500.000
	<b>005.</b>	<b>Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>			<b>863.506.263</b>

LKIP

SPORA  
SMBAR

2019





LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (UKIP) 2019  
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT

24	001.	Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	Dalam dan Luar Sumatera Barat	6 dokumen	154.892.998
25	002.	Penatausahaan Keuangan SKPD	Dalam dan Luar Sumatera Barat	12 bulan	481.400.000
26	003.	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Dalam dan Luar Sumatera Barat	4 dokumen	93.213.265
27	019.	Pengelolaan, Pengawasan dan Pengendalian Aset SKPD	Dalam dan Luar Sumatera Barat	12 bulan	134.000.000
	<b>132.</b>	<b>Peningkatan Peran Serta Kepemudaan</b>			<b>2.313.486.111</b>
28	001.	Jambore Pemuda Indonesia (JPI).	Luar Provinsi	13 org	171.763.011
29	004.	Seleksi, Pelatihan Dan Karyawisata Paskibraka	Padang dan Nasional	100 org, 56 org, 77 org	1.022.995.000
30	005.	Pendidikan Bela Negara	19 Kab/Kota	60 org	149.985.000
31	010.	Peningkatan Wawasan Kebangsaan Pemuda	19 Kab/Kota	40 org	83.818.600
32	011.	Bimbingan Dan Pelatihan Kewirausahaan / Enterprenueship Pemuda	Sumatera Barat	240 org	750.000.000
33	020.	Pembinaan Dan Pemilihan Pemuda Pelopor	Sumatera Barat	30 org	134.924.500
	<b>133.</b>	<b>Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga</b>			<b>12.191.884.317</b>
34	004.	Kejuaraan Nasional	Sumatera Barat	3 Cabor	850.000.000
35	006.	Pekan Olahraga Perlombaan Daerah (PEPOLDA)	Sumatera Barat	2 Cabor	288.855.000
36	010.	Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS)	Jakarta	159 org	1.700.000.000
37	014.	Kejurnas Antar PPLP/SKO Sumbar	Indonesia	11 Cabor	777.383.040
38	019.	Hari Olahraga Nasional (HAORNAS)	Padang	2 Keg	90.000.000
39	022.	Pembinaan dan Fasilitasi Atlet Kebakatan Olahraga Sumbar	Sumatera Barat	8 Cabor, 500 keping, 151 bh, 106,50m2 pa/pi	1.554.122.207
40	031.	Penyelenggaraan Invitasi Olahraga Massal	Padang	13 minggu	147.500.000
41	034.	Pengadaan Makan Minum Atlet/Siswa Kebakatan Olahraga Sumbar	Padang	76 Atlit	1.939.380.560
42	035.	BONUS POPWIL 2018	Padang	8 Emas, 5 Perak, 12 Perunggu	650.900.000
43	036.	Pekan Paralympic Daerah (PEPARDA)	Padang	3 cabor dan 2 cabor	175.000.000
44	048.	Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)	Sumatera Barat	3 Cabor	179.043.510
45	051.	Pekan Paralimpic Pelajar Nasional (PEPARPELNAS)	DKI Jakarta	31 org	300.000.000
46	052.	Bonus Olahraga Layanan Khusus (PORNAS SOLna)	Sumatera Barat	15 Emas, 11 Perak, 10 Perunggu	871.400.000
47	055.	Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS)	Bandung-Jawa Barat dan DKI Jakarta	30 org, 63 org	652.500.000
48	056.	Penyelenggaraan Festival Olahraga Rekreasi Tingkat Nasional (FORNAS)	Padang dan Kalimantan Timur	2 Cabang Olahraga dan 45 Orang	800.000.000
49	066.	Pekan Olahraga Beladiri Daerah (PORDIDA)	Sumatera Barat	3 Cabor	400.000.000
50	070.	Bonus Kejurnas Antar PPLP Tahun 2018	Sumatera Barat	11 Cabang Olahraga, 13 emas, 11 perak dan 20 perunggu	815.800.000
	<b>134.</b>	<b>Pengembangan Organisasi Pemuda Dan Manajemen Olahraga</b>			<b>1.367.344.400</b>
51	002.	Rapat Kerja Teknis Pemuda dan Olahraga	Sumatera Barat	19 Kab/Kota	140.510.400
52	009.	Peningkatan SDM Tenaga Keolahragaan Tingkat Dasar dan Lanjutan Se Sumatera Barat	Sumatera Barat	100 orang	361.145.000
53	011.	Pelatihan Peningkatan Mutu Organisasi Pemuda	Kabupaten/Kota	220 org	604.000.000
54	022.	Monev Pelaksanaan Program dan Kegiatan APBD dan APBN	Sumatera Barat	1 keg	34.847.000
55	024.	Lomba Kreatifitas Pramuka Berperstasi	Sumatera Barat	19 Kab/kota	226.842.000
	<b>135.</b>	<b>Peningkatan Penyadaran Kepemudaan</b>			<b>766.192.520</b>
56	003.	Sosialisasi Berinternet Cerdas Bagi Pemuda	Bukittinggi	40 org x 1 kali	106.750.400
57	004.	Politik Cerdas Berintegritas bagi Pemuda	Sumatera Barat	34 org	93.506.000
58	005.	Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN).	19 Kab/Kota	5 org	74.428.120
59	009.	Pelatihan Tenaga Kepemudaan Berbasis Iptek	19 Kab/Kota	60 org	144.508.000
60	010.	Desiminasi Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pemuda	Kab/Kota	500 org	347.000.000
	<b>136.</b>	<b>Peningkatan Wawasan dan Kreatifitas Seni Budaya Pemuda</b>			<b>150.000.000</b>
61	002.	Lomba Kreatifitas Pemuda	Sumatera Barat	72 orang	150.000.000

Sumber data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat





### C. PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran.

Dalam penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, RKT, IKU, dan anggaran atau DPA. Perjanjian Kinerja yang tertuang di dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat merupakan acuan kinerja sepanjang Tahun 2019, dimana semua kegiatan berpedoman kepada Indikator Kinerja dan Target yang telah ditetapkan. Dari serangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat ditarik suatu pengukuran yang dapat merumuskan akuntabilitas kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Hasil pengukuran ini dijadikan pedoman peningkatan kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Tabel. 2.3  
Formulasi Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Formula Perhitungan	Penjelasan
1.	Meningkatnya Prestasi Pemuda Sumatera Barat	1.1 Partisipasi pemuda sumatera barat pada event nasional	$\frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100$	Tercapainya partisipasi pemuda Sumatera Barat yang mengikuti event tingkat nasional
		1.2 Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional	$\frac{(2 \times \text{target}) - \text{realisasi}}{\text{target}} \times 100$	Tercapainya peringkat pemuda Sumatera Barat yang mengikuti event tingkat nasional
2.	Meningkatnya Prestasi Olahraga Sumatera Barat	2.1 Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional	$\frac{(2 \times \text{target}) - \text{realisasi}}{\text{target}} \times 100$	Tercapainya peringkat prestasi olahraga Sumatera Barat yang mengikuti event tingkat regional dan nasional

Sumber data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Perjanjian Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.4  
Perjanjian Kinerja Tahun 2019

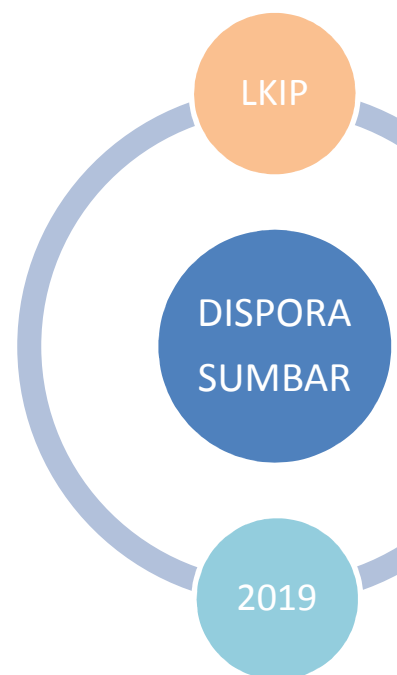
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional	1.1 Partisipasi pemuda sumatera barat pada event nasional		Persentase
		- Partisipasi pemuda sumatera barat pada Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	100%	
		- Partisipasi pemuda sumatera barat pada Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	100%	
		1.2 Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional		Peringkat
		- Peringkat pemuda sumatera barat pada Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional	5	
2.	Meningkatnya prestasi olahraga sumatera barat	2.1 Peringkat Sumatera Barat pada event olahraga regional dan nasional		Peringkat
		a. Kejurnas PPLP		
		- Sepak Bola	4	
		- Atletik	13	
		- Pencak Silat	8	
		- Sepak Takraw	3	
		- Gulat	4	
		- Judo	10	
		- Taekwondo	18	
		- Karate	10	
		- Balap Sepeda	4	
		- Tinju	11	
		- Panahan	9	
- Senam	4			
		b. POPNAS	15	
		c. Peparpelnas	30	
3.	Meningkatnya tata kelola Organisasi	3.1. Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	BB	Nilai

Sumber data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat





Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai Sasaran Strategis yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja, maka ditentukanlah Indikator Kinerja Sasaran yang kemudian diwujudkan melalui Strategi berupa pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan. Dengan ditetapkannya kegiatan yang menunjang tercapainya Sasaran Strategis, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019. Walaupun tidak seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 menjadi tolak ukur keberhasilan capaian Sasaran Strategis, namun kegiatan tersebut menjadi pendukung tercapainya Sasaran Strategis secara tidak langsung dikarenakan kegiatan tersebut merupakan tugas dan fungsi dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.





# **BAB III**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan media untuk menguraikan hasil pengukuran kinerja serta evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai keberhasilan, kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta langkah - langkah antisipatif yang akan diambil oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk lebih meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Akuntabilitas kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian mengukur realisasinya.

Penyusunan Laporan Kinerja ini bukan sekedar melaporkan capaian kinerja semata, melainkan juga sebagai media untuk mengontrol ada/tidaknya benefit atau keuntungan dari hasil program kegiatan yang dilaksanakan serta ada tidaknya korelasi antara besarnya pendanaan yang telah diserap SKPD dengan nilai manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pengukuran kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja yang sudah ditetapkan dan capaian realisasi pada setiap indikator kinerja utama (IKU).

Pada tahun 2019 pengukuran kinerja Kemenpora dilakukan melalui 3 (tiga) sasaran strategis (SS) dengan 4 (empat) indikator kinerja utama. Pemilihan 3 (tiga) sasaran strategis dengan 4 (empat) indikator kinerja utama sebagai alat ukur keberhasilan kinerja Dispora Sumatera Barat didasarkan atas pertimbangan daya ungkit yang besar terhadap proses pembangunan khususnya di bidang pembangunan pemuda dan olahraga serta kinerja Dispora Sumbar secara kelembagaan.

Memenuhi maksud di atas, untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dilakukan pengukuran pencapaian target indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019. Hasil pengukuran pencapaian target kinerja dimaksud disampaikan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

### A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Wujud pengukuran yang tertuang dalam Laporan Kinerja memiliki faktor - faktor sebagai obyek pengukuran. Faktor - faktor yang diukur adalah merupakan elemen dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, yaitu target, realisasi, persentase dan kriteria. Perbandingan antar obyek pengukuran akan menghasilkan suatu nilai persentase, dimana nilai tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan kinerja suatu SKPD. Nilai persentase yang memiliki pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun menjadi indikator keberhasilan dari program kerja jangka menengah suatu SKPD.

Pengukuran Kinerja yang dilakukan adalah pengukuran pencapaian target kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen



Gambar 3.1  
Peserta Program Indonesia - ASEAN-Jepang (SSEAYP) 2019



Penetapan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode pengukuran sederhana dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran pencapaian indikator kinerja dimaksud digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan mencapai sasaran strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat serta menjelaskan atas keberhasilan dan kegagalannya. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis ditentukan oleh pencapaian kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang berkenaan.

Untuk analisis atau penjelasan keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis, ditetapkan kategori penilaian capaian indikator kinerja sebagaimana tercantum pada tabel sebagai berikut :

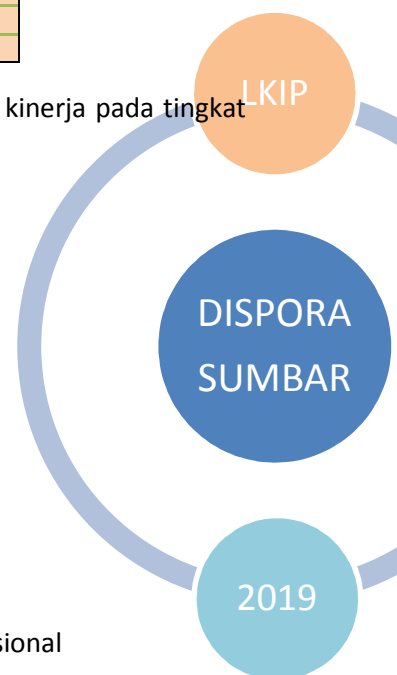
**Tabel 3.1**  
**Pengukuran kriteria ketercapaian target indikator**

No	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	85 % - 100 %	Sangat Baik
2	69 % - 84 %	Baik
3	53 % - 68 %	Cukup
4	< 53 %	Gagal

Sumber Data : Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Secara teoritis, indikator kinerja sasaran strategis diukur dengan capaian indikator kinerja pada tingkat outcome. Penjelasan pengukuran IKU untuk Sasaran Strategis sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis 1 : **Meningkatnya Prestasi Pemuda Sumatera Barat**  
 Indikator : Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional  
 Formula Pengukuran :  $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$   
 Kegiatan : - Jambore Pemuda Indonesia (JPI)  
                   - Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)  
 Sumber Data : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat
2. Sasaran Strategis 1 : **Meningkatnya Prestasi Pemuda Sumatera Barat**  
 Indikator 1 : Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional  
 Formula Pengukuran :  $\frac{(2 \times \text{target}) - \text{realisasi}}{\text{Target}} \times 100$   
 Kegiatan : - Peringkat Sumbar Pada Pemuda Pelopor Tingkat Nasional  
 Sumber Data : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat
3. Sasaran Strategis 2 : **Meningkatnya Prestasi Olahraga Sumatera Barat**  
 Indikator 2 : Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional  
 Formula Pengukuran :  $\frac{(2 \times \text{target}) - \text{realisasi}}{\text{Target}} \times 100$   
 Kegiatan : - Kejurnas PPLP  
                   - POPNAS  
                   - Peparpelnas  
 Sumber Data : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat
4. Sasaran Strategis 3 : **Meningkatnya Prestasi Olahraga Sumatera Barat**  
 Indikator : Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja  
 Sumber Data : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat



**B. HASIL PENGUKURAN KINERJA**

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan penilaian kinerja dengan



Gambar 3.2

Potret Kebersamaan Peserta Program Indonesia - ASEAN-Jepang (SSEAYP) di Kapal Ms. Nippon Maru

mengacu pada Penetapan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat beserta target dan capaian realisasinya.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengukuran Pencapaian Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis**  
**Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional	1.1	Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional	Persentase			100	Sangat Baik	
			- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Jambore Pemuda Indonesia (JPI)		100%	100%	100	Sangat Baik	
			- Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)		100%	100%	100	Sangat Baik	
		1.2	Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional	Peringkat				160	Sangat Baik
			- Peringkat Sumbar Pada Pemuda Pelopor Tingkat Nasional		5	2	160	Sangat Baik	
2	Meningkatnya prestasi olahraga Sumatera Barat	2.1	Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional	Peringkat			119,78	Sangat Baik	
			a. Kejurnas PPLP				96,01	Sangat Baik	
			- Sepak Bola		4	4	100	Sangat Baik	
			- Atletik		13	26	0	Gagal	
			- Pencak Silat		8	11	62,5	Cukup	
			- Sepak Takraw		3	3	100	Sangat Baik	
			- Gulat		4	1	175	Sangat Baik	
			- Judo		10	4	160	Sangat Baik	
			- Taekwondo		18	25	61,11	Cukup	
			- Karate		10	13	70	Baik	
			- Balap Sepeda		4	4	100	Sangat Baik	
			- Tinju		11	2	181,82	Sangat Baik	
			- Panahan		9	12	66,67	Cukup	
			- Senam		4	5	75	Baik	
			b. POPNAS		15	8	146,67	Sangat Baik	
c. PEPARPELNAS	30	25	116,67	Sangat Baik					
3	Meningkatnya tata kelola Organisasi	3.1.	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	Nilai	BB				

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat



Berdasarkan data pada tabel 3.2 di atas, terdapat 3 (tiga) Sasaran Strategis yang terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama, yaitu Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional dan Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional pada Sasaran Strategis I, Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional pada Sasaran Strategis II dan Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja pada Sasaran Strategis III.



Gambar 3.3  
Peserta Program Indonesia – Malaysia (IMYEP) 2019

Berperstasi, Desiminasi Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pemuda dan Lomba Kreatifitas Pemuda sebagai penunjang ketercapaian Indikator Kinerja yaitu Partisipasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional. Sedangkan ketercapaian Indikator Kinerja pada Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional didukung oleh keberhasilan pada pembinaan kegiatan kepemudaan antara lain : Bimbingan Dan Pelatihan Kewirausahaan/Enterprenueship Pemuda dan Pelatihan Peningkatan Mutu Organisasi Pemuda.

Pencapaian target kinerja berupa Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional pada Sasaran Strategis II ditopang oleh berbagai program kegiatan keolahragaan yang telah diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat antara lain : Peningkatan SDM Tenaga Keolahragaan Tingkat Dasar dan Lanjutan Se Sumatera Barat, Pekan Olahraga Perlombaan Daerah (PEPOLDA), Penyelenggaraan Invitasi



Gambar 3.4  
Host Family Malaysia pada program IMYEP 2019

Olahraga Massal, Pekan Paralympic Daerah (PEPARDA), Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Beladiri Daerah (PORDIDA), Kejuaraan Nasional, Pembinaan dan Fasilitas Atlet Kebakatan Olahraga Sumbar, Pengadaan Makan Minum Atlet/Siswa Kebakatan Olahraga Sumbar, dan Hari Olahraga Nasional (HAORNAS), serta dukungan kegiatan berupa adanya bonus bagi atlet peraih medali ditingkat nasional.

Keberhasilan pencapaian semua sasaran strategis tersebut didukung oleh perencanaan program kegiatan yang baik dan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus menerus yang bertujuan untuk peningkatan kinerja Disnas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat yang merupakan perwujudan dari Sasaran Startegis III yaitu Meningkatkan tata kelola Organisasi melalui Indikator Kinerja melalui Indikator Kinerja berupa Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja. Koordinasi ke



kabupaten/kota dilaksanakan melalui kegiatan Rapat Kerja Teknis Pemuda dan Olahraga dengan Dinas yang menangani Kepemudaan dan Keolahragaan di Kabupaten/Kota. Sedangkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan Monev Pelaksanaan Program dan Kegiatan APBD dan APBN.

### C. CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Pencapaian sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci indikator kinerja menurut sasaran strategis diuraikan sebagai berikut :

#### SASARAN STRATEGIS 1 :

**MENINGKATNYA PARTISIPASI DAN PRESTASI PEMUDA SUMATERA BARAT PADA EVENT NASIONAL**

*"Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." (Soekarno)*

Dasar pemikiran Soekarno di atas ada dua. Pertama, kelompok pemuda adalah salah satu fase kehidupan dimana manusia yang didominasi oleh aktivitas pencarian jati diri memiliki karakter yang ideal sebagai barisan pendobrak. Yaitu: pantang menyerah, anti kemapanan, teguh pada prinsip, dan giat berkomunitas. Kedua, sejarah dunia mencatat kelompok pemuda merupakan ikon perubahan zaman. Setiap fase perubahan tertata kehidupan di muka bumi ini cenderung didominasi kemunculannya oleh beberapa aktivitas kelompok pemuda.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan agar mampu berkontribusi optimal. Pemuda merupakan agen penting dalam pembangunan, pembinaan pemuda adalah satu hal terpenting untuk terus digiatkan. secara demografis dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan disebutkan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.



Sejarah mengenai pendekatan - pendekatan siapa pemuda telah ada sejak dulu. H. A. R. Tilaar (1974) menjelaskan, pada pemikiran klasik melalui tinjauan pedagogis dan psikologis pemuda, pemuda di anggap sebagai kelompok yang terbuang atau tersingkirkan dari kelompok manusia yang "normal" (Abdullah, 1974 : 26). Tinjauan pedagogis dan psikologis klasik mengidentifikasi pemuda dengan berbagai pemikiran negatif yang berakibat pada ketidakberdayaan pemuda dalam mengaktualisasikan peran. Namun dalam masyarakat memerlukan pemuda sebagai penerus generasi tua, maka di sini pemuda haruslah memulai aksi nyata yang positif. Pemikiran klasik tersebut terkontruksi hingga saat ini oleh karena secara struktural dan hubungan generasi yang tidak setara. Hal ini dapat di lihat dari penjelasan Marc Wuyt (2004) social exclusion atau marginalisasi suatu kelompok (pemuda) disebabkan karena perbedaan struktur dalam proses interaksi sosial yang kemudian membatasi akses mereka dalam menikmati sumber ekonomi dan akses terhadap institusi sosial seperti organisasi bentukan negara (Erlina dalam Azca, dkk., 2011:269). Dekonstruksi hadir secara kritis dalam melihat tatanan mapan dalam masyarakat yang didalamnya sering bersifat represif dan dominatif terhadap sesuatu yang cenderung lemah sehingga menciptakan kekerasan dan ketidakadilan.



Dalam sebuah hubungan partisipatif yang dijalankan oleh kelompok pemuda dengan kelompok masyarakat golongan tua, sering ditemukan adanya pengistimewaan salah satu pihak. Pemuda sering menjadi pihak yang lebih terbatas dalam mengaktualisasikan perannya dalam sebuah partisipasi yang melibatkan keduanya. Walaupun demikian, hanya mampu menyetujui kondisi yang ada sebagai sebuah



Gambar 3.5  
Peserta JPI Sumatera Barat pada pelaksanaan Kirab Budaya

sebelumnya.

Pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Ginanjar Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Menurut Deddy T. Tikson mengemukakan bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi pada sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial ini dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik.

Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Berdasarkan hal tersebut, tolak ukur capaian Sasaran Strategis I berupa **Meningkatnya Partisipasi dan Prestasi Pemuda Sumatera Barat Pada Event Nasional** terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu **Partisipasi**

kewajaran. Oposisi biner yang berawal dari hubungan masyarakat golongan tua dianggap lebih unggul dihadapkan dengan pemuda. Kemudian berkembang menjadi oposisi biner lain yakni tua diidentifikasi lebih dewasa (matang) dihadapkan dengan pemuda diidentifikasi belia dan sebagainya. Ketimpangan peran sedemikian yang sering terjadi dalam sebuah proses pembangunan. Pelibatan pemuda hanya digunakan sebagai pelengkap untuk melaksanakan program terkait pembangunan yang telah terencana



Gambar 3.6  
Kontingen JPI Sumatera Barat



**pemuda sumatera barat pada event nasional dan Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional.** Hasil pengukuran indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 3.3**  
**Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya partisipasi dan prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional	1.1 Partisipasi pemuda sumatera barat pada event nasional - Partisipasi pemuda sumatera barat pada Jambore Pemuda Indonesia (JPI) - Partisipasi pemuda sumatera barat pada Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	Persentase			100	Sangat Baik
				100%	100%	100	Sangat Baik
				100%	100%	100	Sangat Baik
		1.2 Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional - Peringkat Sumbar Pada Pemuda Pelopor Tingkat Nasional	Peringkat			160	Sangat Baik
				5	2	160	Sangat Baik

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Capaian setiap indikator kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan tepat. Sehingga ketercapaian target dari sasaran tersebut dapat dilihat pada realisasi melalui indikator - indikator kinerja seperti pada tabel di atas. Sesuai dengan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan, keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini termasuk kategori **Sangat Baik**.

Dalam rangka mengakomodir bonus demografi yang menjadi isu strategis kepemudaan, maka Sasaran Strategis tahun 2019 berbeda dengan Sasaran Strategis tahun sebelumnya. Perbedaan indikator mengakibatkan Indikator Kinerja yang ada pada tahun 2019 tidak dapat disandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun demikian, keberhasilan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk capaian indikator kinerja pada sasaran strategis I dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1.1 Partisipasi pemuda sumatera barat pada event nasional

Indikator Kinerja berupa **Partisipasi pemuda sumatera barat pada event nasional** berhasil mencapai realisasi target 100% yang diwujudkan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu Jambore Pemuda Indonesia (JPI) dan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN). Pada kegiatan tersebut, minat dan partisipasi pemuda sumatera barat sangat tinggi yang ditandai dari banyaknya jumlah peserta yang mengikuti seleksi.

#### 1.1.1 Jambore Pemuda Indonesia (JPI)

##### A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan

Jambore Pemuda Indonesia atau lebih dikenal dengan singkatan JPI merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Bertujuan sebagai sarana pengembangan wawasan pemuda untuk peningkatan kreatifitas, JPI dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Diawali dengan seleksi tingkat kabupaten kota, peserta yang lolos akan mewakili daerahnya untuk diseleksi kembali menjadi perwakilan provinsi di kegiatan tingkat nasional yaitu JPI.



Peserta yang ikut serta dalam kegiatan JPI akan mendapat penambahan wawasan melalui kegiatan yang dilaksanakan selama acara berlangsung. Hal ini sesuai dengan tujuan dari JPI sendiri adalah untuk membuka wawasan kebudayaan dari para pemuda supaya mengenal dan



memahami kebudayaan dari daerah lain dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rangkaian kegiatan ini terbuka untuk seluruh pemuda Indonesia. Ajang ini diharapkan bisa menjadi ajang bagi para pemuda dari seluruh Tanah Air untuk berdiskusi, memunculkan inovasi atau gagasan baru untuk menjawab kebutuhan bangsa saat ini dan masa mendatang. Para pemuda wakil dari berbagai daerah ini juga diharapkan bisa merumuskan peran apa yang akan mereka ambil di saat Indonesia menghadapi bonus demografi sekaligus arus deras era digital.

Untuk tahun 2019, program JPI diselenggarakan di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Stadion



Gambar 3.7

Pengukuhan sekaligus Pelepasan Kontingen JPI Sumatera Barat 2019 ke Provinsi Sulawesi Utara oleh Gubernur Sumatera Barat

Maesa Tondano Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Kegiatan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) 2019 berlangsung pada 1 s.d 5 November 2019. JPI 2019 diikuti lebih dari 400 pemuda. Sebanyak 12 pemuda hasil seleksi dari setiap provinsi, ditambah pendamping 34 orang dan *liaison officer* (LO) 34 orang.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah mempersiapkan pemuda Sumatera Barat yang menjadi utusan Sumatera Barat pada kegiatan tersebut. Berbagai rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan

kontingen Sumatera Barat, bukan hanya sebagai upaya pencapaian target kinerja, namun juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam upaya membangun pemuda Indonesia. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan tersebut tidak hanya memberikan keberhasilan kepada kontingen

Sumatera Barat sebagai salah satu kontingen yang mendapat apresiasi dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, namun juga memberikan nilai positif kepada pencapaian target kinerja pada sasaran strategis 1 yaitu dengan capaian target kinerja dengan kategori **Sangat Baik**.

Untuk mendukung proses pencapaian tujuan program, maka Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa upaya berupa :

1. Seleksi Calon Peserta

Peserta yang diseleksi ditingkat provinsi terdiri dari utusan pemuda kabupaten/kota se Sumatera Barat

(masing-masing 2 orang utusan kabupaten/kota), dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 di Kota Padang. Adapun materi seleksi terdiri dari : Wawasan kebangsaan, Akhlak, etika, moral dan budi pekerti (psikologis atau kepribadian) dan Kreatifitas seni budaya dan budaya minangkabau serta Kreatifitas bidang usaha produktif.



Gambar 3.8

Pembekalan peserta JPI Sumatera Barat Tahun 2019



## 2. Pelatihan Pembekalan

Peserta pelatihan pembekalan adalah peserta yang dinyatakan lulus pada tahap seleksi sebanyak 12 (dua belas) orang dan 1 (satu) orang Purna Prakarya Muda Indonesia sebagai pendamping. Adapun materi pelatihan pembekalan yaitu: Latihan senam poco - poco, Latihan pementasan seni budaya minangkabau, Latihan pembuatan hasil karya seni kreasi pemuda, Ceramah, diskusi dan tanya jawab bersama PPMI sumbar, Audiensi dan pelepasan oleh Gubernur Sumatera Barat.

## 3. Keberangkatan Kontingen

Kontingen Sumatera Barat berjumlah 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 12 (dua belas) orang peserta JPI utusan Sumatera Barat (6 orang putra dan 6 orang putri), serta 1 (satu) orang utusan PPMI Sumbar sebagai pendamping, dengan membawa persyaratan administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis kegiatan, yaitu : Pas Photo ukuran 3x4, Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Pernyataan Izin dari Orang Tua, Akte Kelahiran, Surat Keterangan Kesehatan, Surat Keterangan Belum Menikah, Ijazah Terakhir, Surat Keterangan Berkelakuan Baik, Surat Keterangan Aktif Dalam Organisasi, Surat Pernyataan Sanggup Mengikuti Semua Rangkaian Kegiatan JPI 2019, Surat Tugas dari Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

## 4. Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian acara yang dilaksanakan selama kegiatan adalah :

### 1. Pembukaan

Pembukaan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 November 2019 yang dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Menteri Pemuda dan Olahraga RI.

### 2. Talk show, seminar dan diskusi

- Pengenalan kearifan lokal Kota Tondano Sulawesi Utara
- Seminar kebangsaan dengan tema "Sosialisasi Dasar Bela Negara"
- Mengikuti Sidang Paripurna DPRD Kabupaten Minahasa

### 3. Bakti sosial

- Pengangkatan Hama Eceng Gondok
- Upacara Peringatan Ulang Tahun Kabupaten Minahasa

### 4. Olahraga

- Senam bersama
- Lomba senam poco-poco

### 5. Kirab Budaya Pemuda Nusantara

Peserta kirab budaya nusantara adalah seluruh peserta Jambore Pemuda Indonesia dengan berpakaian adat masing-masing daerah. Barisan kirab dari Provinsi Sumatera Barat disambut antusias oleh penonton yang hadir.

### 6. Pameran produk unggulan daerah

Stand pameran Provinsi Sumatera Barat dikunjungi oleh Menteri Pemuda dan Olahraga RI, disambut dengan tarian daerah oleh seluruh peserta Jambore Pemuda Indonesia (JPI) utusan Provinsi Sumatera Barat. Stand pameran Provinsi Sumatera Barat cukup ramai dikunjungi baik peserta maupun masyarakat sekitar sehingga mendapat penghargaan **Juara II Stand Pameran Terbaik**.



Gambar 3.9  
Piala Juara II Stand Pameran Terbaik JPI 2019



7. Gelar budaya

Peserta Sumatera Barat menampilkan tari piriang yang dipadukan dengan tema “Sijundai” dan disambut antusias oleh penonton yang hadir.

8. Penutupan kegiatan

Penutupan kegiatan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 bersamaan dengan Peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Minahasa.

**B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan**

Pembiayaan kegiatan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) 2019 dianggarkan melalui dana APBD dan APBN. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran yang tersedia melalui dana dekonsentrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

**Tabel 3.4**  
**Realisasi Keuangan Jambore Pemuda Indonesia (JPI)**  
**Tahun Anggaran 2018 - 2019**

No	Sumber	2018			2019			Ket
		Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
1	APBD	167.867.050	160.364.250	95.53	171.763.011	168.375.900	98.03	
2	APBN	115.020.000	115.020.000	100.00	114.300.000	114.256.000	99.96	
	Jumlah	282.887.050	275.384.250		286.063.011	282.631.900		

Sumber Data : Subbag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data diatas, realisasi anggaran yang bersumber dari dana dekonsentrasi APBN mencapai 100%. Sedangkan pada anggaran yang bersumber pada APBD tercapai realisasi sebesar 99.96%, hal ini merupakan efisiensi realisasi anggaran yang berasal dari perjalanan dinas dan sisa pengadaan barang dan jasa.

**1.1.2 Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)**

**A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan**



Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) merupakan program tahunan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. Program ini merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dengan negara - negara sahabat dan telah diadakan sejak tahun 1973. PPAN merupakan salah satu program pemerintah dalam mengembangkan generasi muda Indonesia untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus mempersiapkannya menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Program ini bertujuan mengirimkan pemuda terpilih dari seluruh Indonesia untuk pembelajaran budaya ke beberapa tujuan Negara seperti Australia, Jepang, Korea, China, Malaysia, Singapura, atau negara - negara ASEAN lainnya, sebagai berikut :

1. Mempererat persahabatan dan kerja sama Pemuda Indonesia dengan Pemuda dari negara tujuan.
2. Meningkatkan rasa saling pengertian diantara masyarakat khususnya generasi muda dengan negara tujuan.
3. Menciptakan kader - kader pemimpin bangsa yang berwawasan internasional.



LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019

4. Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lebih mengenal adat - istiadat, kesenian, dan budaya di negara tujuan, tukar - menukar pengalaman serta melakukan kegiatan bersama di negara lain yang akan menimbulkan saling pengertian, penghormatan dan toleransi di kalangan generasi muda.
5. Generasi muda diharapkan mampu menciptakan jaringan informasi, komunikasi dan bisnis.

Jenis Program Pertukaran Pemuda Antar Negara:

1. ASVI (ASEAN Students Visit India)
2. AIYEP (Australia-Indonesia Youth Exchange Program)
3. IChYEP (Indonesia – China Youth Exchange Program)
4. IKYEP (Indonesia – Korea Youth Exchange Program)
5. IMYEP (Indonesia – Malaysia Youth Exchange Program)
6. SSEAYP (Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program)
7. SIYLEP (Singapore – Indonesia Youth Leadership Exchange Program)



Gambar 3.10  
Peserta Program Indonesia – Singapura (SIYLEP) 2019

Perlu diketahui, Program ini dilaksanakan pemerintah melalui Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA). Di tingkat provinsi, pengelolaan administrasi dan seleksi



Gambar 3.11  
Peserta SIYLEP berkunjung ke Pulau Ubin

PPAN diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dan bekerjasama dengan mitra utamanya Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) sebagai organisasi perhimpunan alumni PAPAN. Selama proses seleksi PAPAN, calon peserta tidak dipungut biaya sepersen pun alias gratis. Skema pendanaan PAPAN ditangani oleh Pemerintah Indonesia bersama dengan pemerintah negara - negara sahabat dan juga organisasi lain yang menjadi mitra program yang bersangkutan.

Sesuai surat Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, bahwa pada pelaksanaan program

Pertukaran Pemuda Tahun 2019 meliputi Pertukaran Pemuda Indonesia Australia (PPIA), Pertukaran Pemuda Indonesia – Korea (PPIKor), Pertukaran Pemuda Indonesia Malaysia (PPIM), Singapura Indonesia Youth Leadership Exchange Program (SIYLEP) dan The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP), Provinsi Sumatera Barat mendapat kuota peserta sebanyak 3 (tiga) orang dengan kuota peserta sebagai berikut :

1. Indonesia – Malaysia (IMYEP) 1 ( satu ) orang Putri
2. Indonesia – Singapura (SIYEP) 1 ( satu ) orang Putra
3. Indonesia - ASEAN-Jepang (SSEAYP) 1 ( satu ) orang Putri

Untuk mendukung proses pencapaian tujuan program, dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung yaitu :



- a. Sosialisasi dengan memaksimalkan peran Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) sebagai organisasi perhimpunan alumni PPAN;
- b. Pendaftaran dan seleksi peserta yang terdiri atas seleksi administrasi, seleksi tertulis dan wawancara;  
 Peserta Seleksi Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) Tahun 2019 berasal dari berbagai kalangan seperti organisasi kepemudaan (OKP), organisasi mahasiswa (kampus), pemuda nagari/kelurahan dan purna program kepemudaan. Jumlah peserta yang mendaftar untuk mengikuti seleksi administrasi sebanyak 139 (seratus tiga puluh sembilan) orang. Selanjutnya ditetapkan sebanyak 90 (sembilan puluh) orang untuk mengikuti seleksi tertulis, kemudian melalui seleksi tertulis ditetapkan menjadi 30 (tiga puluh) orang untuk seleksi wawancara. Selanjutnya dari 30 (tiga puluh) orang peserta ini dipilih sebanyak 3 (tiga) orang sesuai dengan kuota Provinsi Sumatera Barat untuk masing - masing programnya.
- c. Penetapan utusan provinsi;



Gambar 3.12  
 Peserta SIYLEP saling bertukar pengalaman

- c. Berdasarkan hasil seleksi Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, terpilih dan ditetapkan nominasi 5 (lima) besar calon peserta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 masing - masing program sebagai berikut :

Tabel 3.5  
 Nominasi 5 (lima) besar calon peserta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

No	SIYLEP	IMYEP	SSEAYP	KET
1	Syol Indra Syafril	Rezky Oktavia	Weni Delfia Mitha	
2	Sefri Naldo	Annisa Rahman	Vira Vierentina	
3	Alfret Anhar	Fadilla Ilahi	Tri Shinta HD Putri	
4	Rafi Andry	Resti Helmi	Selvi Maharani	
5	Randi Randeski	Fauziah	Yulniatafili Harefa	

Sumber Data : Bidang Pemberdayaan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

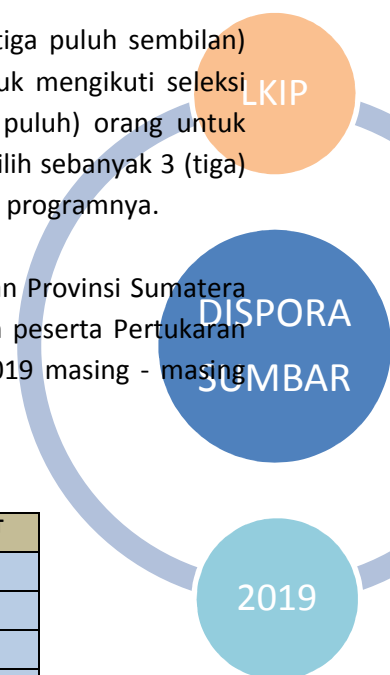
Selanjutnya sesuai kuota yang ditetapkan, 3 (tiga) orang peserta nomor urut 1 (satu) dari masing - masing program dipanggil oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI untuk mengikuti program tersebut, dimana jika berhalangan maka peserta nomor urut 2 (dua) yang akan menggantikannya.

Tabel 3.6  
 Peserta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) utusan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

No	Nama Peserta	Program PPAN	Negara	Ket
1	Syol Indra Syafril	SIYLEP	Singapura	26 Juli s.d 5 agustus 2019
2	Rezky Oktavia	IMYEP	Malaysia	3 s.d 25 September 2019
3	Weni Delfia Mitha	SSEAYP	Jepang & Negara ASEAN	6 s.d 23 Oktober 2019

Sumber Data : Bidang Pemberdayaan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

- d. Penerimaan berkas peserta masing - masing provinsi;



- e. Pembekalan dan penugasan, sesuai jadwal program di Kementerian Pemuda dan Olahraga;  
**SIYLEP (Singapore – Indonesia Youth Leadership Exchange Program)**

Program ini merupakan hasil kerjasama antara Kemempora RI dan Menteri Kebudayaan, Komunitas, dan Pemuda Singapura. Program ini sendiri diikuti oleh 40 peserta (20 peserta Indonesia dan 20 peserta Singapura). Utusan Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat adalah



Gambar 3.13  
Peserta Program IMYEP 2019

Syol Indra Syafril. Selama program berlangsung, peserta

belajar dan berdiskusi mengenai perkembangan Sustainable Development Goals (SDGs) yang diterapkan di Singapura dalam menjaga kelestarian lingkungan di tengah pembangunan negara dimana hal ini sesuai dengan tema dari program SIYLEP 2019 yaitu *Sustainable Living*.

**IMYEP (Indonesia – Malaysia Youth Exchange Program)**

Program IMYEP bertujuan tidak hanya untuk memperkuat hubungan antara Negara Indonesia – Malaysia, tetapi juga sebagai satu bentuk komitmen riil kedua pemerintah dalam mengembangkan potensi pemudanya dalam berbagai sisi. Tidak hanya berfokus pada bidang kebudayaan, IMYEP juga berfokus pada bidang entrepreneurship, kepemimpinan dan pendidikan kepemudaan. Utusan Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat adalah **Resky Oktavia**. Selama program berlangsung, peserta belajar dan berdiskusi mengenai perkembangan sejarah dan kebudayaan serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menggerakkan ekonomi industri kreatif di kedua negara dimana hal ini sesuai dengan tema dari program IMYEP 2019 yaitu *Cultural Heritage and Creative Economy*.

**SSEAYP (Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program)**

Secara umum, program ini bertujuan untuk memperkuat jejaring (network) dan pemahaman antarbudaya yang saling menguntungkan (mutual understanding) di antara pemuda Asia



Gambar 3.14  
Peserta Program SSEAYP pada saat Pembukaan Program di Jepang

Tenggara dan Jepang. Kegiatan SSEAYP dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan di atas kapal *Nippon Maru* (kegiatan selama kapal berlayar) yang dikenal dengan sebutan “**Onboard Activities**” dan kegiatan di darat (saat kapal berlabuh) dikenal dengan sebutan “**Country Program**”. Onboard Activities terdiri dari : *Discussion Group, Club Activities, Solidarity Group, Voluntary Activities, National Presentation, Flag Hoisting*. Sedangkan untuk Country Programs terdiri dari: *Welcoming Ceremony, Courtesy Call and Receptions, Institutional Visits, Interaction with Local Youth, Welcoming Dinner, Country Performance, Homestays dan Farewell Ceremony*. Negara tujuan kapal berlabuh berubah setiap tahunnya. Biasanya terdiri dari Jepang dan 5 negara ASEAN. Untuk Tahun 2019, SSEAYP memiliki lima *Port of Call*

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019



(PoC) yaitu Jepang, Vietnam, Singapura, Myanmar dan Malaysia. Utusan Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat adalah **Weni Delfia Mitha**. Dalam pelaksanaan program, Weni Delfia Mitha berkesempatan menjadi salah seorang narasumber pada forum diskusi dengan tema “Sumbang 12 Wanita Minangkabau”.

**B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan**

Pembiayaan kegiatan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) 2019 berupa seleksi dianggarkan melalui dana APBD. Sedangkan untuk pemberangkatan dan pembiayaan peserta program ke negara tujuan menjadi tanggungjawab Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

**Tabel 3.7**  
**Realisasi Keuangan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)**  
**Tahun Anggaran 2018 - 2019**

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Ket
1	2018	87.700.200	87.650.200	99.94	
2	2019	74.428.120	73.853.300	99.23	

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data diatas, jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya, anggaran kegiatan Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) 2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019. Dengan realisasi anggaran sebesar 99.23%, terdapat sisa dana sebesar Rp. 3.387.111,- yang ada pada realisasi anggaran merupakan efisiensi dari perjalanan dinas dan sisa pengadaan barang dan jasa.

**1.2 Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional**

Indikator Kinerja berupa **Prestasi pemuda sumatera barat pada event nasional** yang diukur melalui pencapaian peringkat pemuda sumatera barat pada kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional berhasil mencapai realisasi target 160% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan partisipasi pemuda sumatera barat untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bidang kepeloporan pemuda.

**1.2.1 Pemilihan Pemuda Pelopor**

**A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan**



**Gambar 3.15**  
**Anugrah Kepemudaan 2019**

Sejarah bangsa membuktikan bahwa pemuda senantiasa berada pada lini terdepan pada setiap babak sejarah perjuangan bangsa. Paradigma pemuda sebagai kategori sosial mengindikasikan adanya pengakuan/penghargaan terhadap potensi pemuda baik secara kuantitatif dan kualitatif, dimana pemuda dalam aspek pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), diakui memiliki aneka talenta dalam kaitannya dengan kepeloporan kewirausahaan, pendidikan, teknologi tepat guna, seni budaya dan pariwisata serta kebaharian, hal ini akan terkait dengan potensi – potensi sumber daya alam sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional.

Kepeloporan merupakan akumulasi dari semangat, sikap dan jiwa kesukarelawanan yang dilandasi kesadaran diri atas tanggung jawab sosial untuk menciptakan sesuatu dan/atau mengubah gagasan menjadi suatu karya nyata yang dilaksanakan secara konsisten, gigih dan dirasakan manfaatnya oleh



masyarakat serta diakui pemerintah. Melihat kondisi yang dihadapi oleh bangsa ini, maka kepeloporan pemuda di tuntut untuk dapat melakukan terobosan – terobosan yang dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi dari kondisi riil yang ada. Pemuda pelopor adalah pemuda yang kreatif dan inovatif dapat memberikan kontribusi dan partisipasi bagi pemuda dalam pembangunan masyarakat di lingkungan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



**Gambar 3.16**  
 Pengukuhan Paskibraka 2019 oleh Gubernur Sumatera Barat

Pemilihan Pemuda Pelopor merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun untuk memberikan penghargaan kepada pemuda atas prestasi dan kontribusi kepeloporan yang luar biasa dalam kemajuan masyarakat di lingkungannya. Semangat kepeloporan yang terinspirasi dari semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Pemilihan Pemuda Pelopor Tahun 2019 dilakukan dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipan pemuda. Lingkup dan jenis kepeloporan pun diperluas dengan harapan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pemuda dan memberikan penghargaan bagi mereka yang layak menyandang predikat sebagai pemuda pelopor. Pemilihan pemuda pelopor mencakup 5 (lima) bidang kepeloporan pemuda yaitu: (1) Pendidikan; (2) Agama, Sosial, dan Budaya; (3) Pengelolaan Sumber daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; (4) Pangan dan (5) Inovasi Teknologi.

Kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota hingga ke tingkat nasional. Berdasarkan hasil seleksi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, dari 5 (lima) orang pemuda pelopor yang diusulkan ke tingkat nasional, sesuai dengan regulasinya, maka 4 (empat) orang kemudian lolos seleksi administrasi tingkat pusat dan dilakukan visitasi ke lapangan oleh tim Kemenpora RI. Selanjutnya, berdasarkan tahapan pemilihan pemuda pelopor tingkat nasional tersebut, terpilih 2 (dua) orang pemuda pelopor asal Sumatera Barat sebagai Juara Nasional. Keberhasilan ini mengulang pencapaian pemuda Sumatera Barat sejak tahun 2017 dimana pemuda pelopor Sumatera Barat juga berhasil meraih juara nasional.

**Tabel 3.8**  
 Prestasi Pemuda Sumatera Barat pada Pemilihan Pelopor Tingkat Nasional Tahun 2017 s.d 2019

No	2017	2018	2019
1	Andri (Terbaik I Kategori Inovasi Teknologi)	Indra Muclisin (Terbaik I Kategori SDA, Lingkungan Hidup dan Pariwisata)	Yunike Filmar (Terbaik I Kategori Bidang Pangan)
2	Yuliza Zein SE.,SY (Terbaik II Kategori Sosial Budaya Pariwisata)	Harfa Sakri (Terbaik II Kategori Agama, Sosial dan Budaya)	Firdaus (Terbaik III Kategori Inovasi Teknologi)

Sumber Data : Bidang Pengembangan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga RI Nomor : 10.25.1/DII-5/X/2019 tentang Penetapan Penerima Penghargaan Potensi Kepemudaan tanggal 25 Oktober 2019, sebagai berikut :



**Tabel 3.9**  
**Penetapan Penerima Penghargaan Potensi Kepemudaan**  
**Tingkat Nasional Tahun 2019**

No	Kategori	Pemenang	Provinsi	Ket
<b>A</b>	<b>Pemuda Pelopor</b>			
1	Bidang Pendidikan	1. Adistyana Pitaloka Kusmawati	Jawa Barat	
		2. Dinar Bela Ayu Naj'ma	Jawa Tengah	
		3. Palupi Mutiasih	DKI Jakarta	
2	Bidang SDA, Lingkungan dan Pariwisata	1. I Nengah Sueca	Bali	
		2. Romi Adi	Jawa Tengah	
		3. Susilo Nugroho	DI. Yogyakarta	
3	Bidang Pangan	1. Yunike Filmar	Sumatera Barat	
		2. Rizky Syahrirul Barokah	Jawa Timur	
		3. Devi Pratiwi	Riau	
4	Bidang Inovasi Teknologi	1. Rangga Ega Santoso	Jawa Timur	
		2. Fathin Naufal Nur Islam	DI. Yogyakarta	
		3. Firdaus	Sumatera Barat	
5	Bidang Agama, Sosial dan Budaya	1. Indah Mawaddah Fitri	Maluku	
		2. Musaiyana	Jawa Timur	
		3. Encep Supriadi	Lampung	
<b>B</b>	<b>Wirausaha Muda Pemula Berprestasi</b>			
1	Bidang Pertanian dan Kelautan	1. Sari Nurmayani	Jawa Barat	
		2. Irwan S. Komaludin	Jawa Barat	
		3. I Putu Agi Pratama	Bali	
2	Bidang Industri, Pangan dan Kuliner	1. Galih Ruslan	Jawa Barat	
		2. Muhamad Ilham	Jawa Barat	
		3. Hera Wijaya	Jawa Barat	
3	Bidang Perdagangan dan Jasa	1. Novannisa	Jawa Barat	
		2. Pipit Pratama	Jawa Barat	
		3. Gellis Firdha Auliana	Kalimantan Barat	
4	Bidang Industri Kreatif	1. Dany Anwar	Jawa Barat	
		2. Siti Nur Banin	Jawa Timur	
		3. Naufal Yazid	Jawa Barat	
5	Bidang Teknopreneur	1. Yaumil Fajri	Sumatera Barat	
		2. I Wayan Ade Saputra	Bali	
		3. Ypshua Norza	DKI Jakarta	
6	Bidang Sociopreneur	1. Edy Fajar Prasetyo	Banten	
		2. Aryanita Sembiring	Jawa Barat	
		3. Arsseliyah Nur Ainni	Jawa Timur	
7	Penggerak Wirausaha Muda Berprestasi	1. Dymas Tunggal Panuju	Jawa Timur	
		2. Nofi Bayu Darmawan	Jawa Tengah	
		3. Ade Putra Daulay	Riau	
<b>C</b>	<b>Non Seleksi</b>			
1	Pemuda Berprestasi Tingkat Internasional	1. Syamsuri Firdaus	Nusa Tenggara Barat	
		2. Andhyta Firselly Utami	Jawa Barat	
		3. Elia Pramana Putra	Jawa Timur	
2	Difabel Berprestasi	1. Hastu Wijayasri	DI. Yogyakarta	
		2. Akhlaqul Imam	Sumatera Barat	
		3. Muhammad Fahmi Husein	DI. Yogyakarta	

Data : Bidang Pengembangan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa pemuda Sumatera Barat pada tahun 2019 meraih beberapa prestasi di tingkat nasional. Hal ini merupakan hasil dari upaya aktif Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat untuk mendorong dan membina pemuda Sumatera Barat sehingga berprestasi di tingkat nasional. Walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada, terutama persoalan anggaran, semangat dan upaya pembinaan tersebut diwujudkan sebagai bentuk tugas dan fungsi serta tanggungjawab keberadaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat sebagai perpanjangan tangan Gubernur Sumatera Barat di bidang Kepemudaan dan Keolahragaan.

#### **B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan**

Pembiayaan kegiatan dalam rangka pencapaian Indikator Kinerja berupa **Prestasi pemuda Sumatera Barat pada event nasional** yang diukur melalui pencapaian peringkat pemuda Sumatera Barat pada kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional dianggarkan melalui dana APBD.

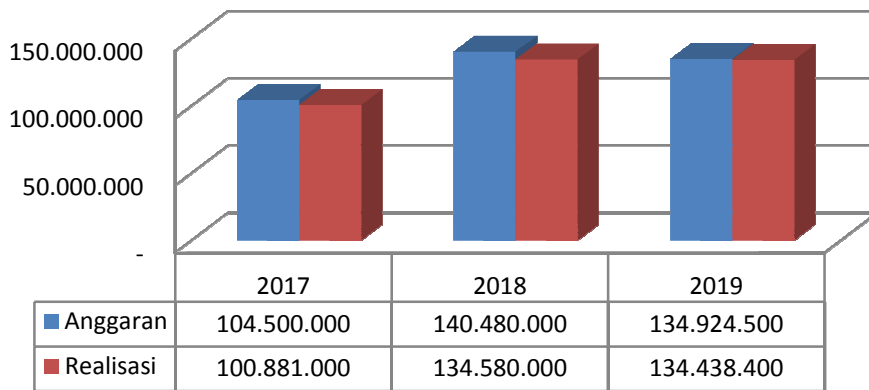


LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019

**Diagram 3.1**  
**Realisasi Anggaran Kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor**  
**Tahun Anggaran 2017 s.d 2019**



Sumber Data : Subbag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Anggaran dana pada kegiatan Koordinasi dan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Sumatera Barat untuk tahun 2019 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 3.95% atau Rp. 5.555.500,-. Walaupun secara anggaran mengalami penurunan, namun untuk capaian realisasi mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 95.6% pada tahun 2018 menjadi 99.64% di tahun 2019. Terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 486.100,- yang merupakan efisiensi dari biaya perjalanan dinas dan biaya pengadaan barang dan jasa.

**SASARAN STRATEGIS 2 :**

**MENINGKATNYA PRESTASI OLAHRAGA SUMATERA BARAT**

*“Warisan olahraga terbesar adalah Persahabatan” (Wismoyo Arismunandar)*

Tolak ukur Sasaran Strategis 2 berupa **Meningkatnya Prestasi Olahraga Sumatera Barat** ditetapkan melalui Indikator Kinerja yaitu **Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Nasional** dimana ketercapaian target diwujudkan melalui kegiatan Kejuaraan Nasional PPLP, Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPELNAS) dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS). Terdapat perbedaan kegiatan yang dijadikan target realisasi pencapaian Sasaran Strategis 2 dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa event nasional yang menjadi tolak ukur dilaksanakan sekali dalam 2 (dua) tahun.

Berdasarkan capaian peringkat pada kegiatan yang menjadi target Indikator Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat diperoleh hasil dengan persentase keberhasilan pencapaian sebesar 119.78%. Angka ini diperoleh dari penjumlahan capaian kinerja dibagi jumlah indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis 2. Sesuai dengan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan, keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini termasuk kriteria keberhasilan **Sangat Baik**.

**Tabel 3.10**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	Meningkatnya prestasi olahraga Sumatera Barat	2.1 Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional	Peringkat			119,78	Sangat Baik
		a. Kejurnas PPLP				96,01	Sangat Baik
		- Sepak Bola		4	4	100	Sangat Baik



- Atletik	13	26	0	Gagal
- Pencak Silat	8	11	62,5	Cukup
- Sepak Takraw	3	3	100	Sangat Baik
- Gulat	4	1	175	Sangat Baik
- Judo	10	4	160	Sangat Baik
- Taekwondo	18	25	61,11	Cukup
- Karate	10	13	70	Baik
- Balap Sepeda	4	4	100	Sangat Baik
- Tinju	11	2	181,82	Sangat Baik
- Panahan	9	12	66,67	Cukup
- Senam	4	5	75	Baik
b. POPNAS	15	8	146,67	Sangat Baik
c. PEPARPELNAS	30	25	116,67	Sangat Baik

Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Capaian indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis 2 diwujudkan melalui kegiatan sebagai berikut :

## 2.1 Peringkat Sumatera Barat pada event Olahraga Regional dan Nasional

### 2.1.1 Kejuaraan Nasional Antar PPLP/SKO

#### A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan

PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) adalah program dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora RI) untuk membangun talenta - talenta yang berprestasi di usia muda. Setiap Dinas Pemuda dan Olahraga di setiap provinsi ditunjuk menyelenggarakan PPLP untuk menampung para atlet - atlet yang memiliki potensi di berbagai cabang olahraga (cabor). Atlet -



Gambar 3.17  
UPTD KBOR Sumatera Barat

atlet muda yang tergabung dalam program PPLP ini akan dibina sesuai dengan cabang olahraganya. Mereka akan dilatih secara intensif dan perkembangannya selalu dipantau pelatih masing - masing cabor. Selama mengikuti program PPLP, para atlet akan digembleng untuk mencetak prestasi tingkat nasional. Untuk Sumatera Barat, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD Kebakatan Olahraga (UPTD KBOR) Sumatera Barat menjadi ujung tombak pelaksana teknis kegiatan pembinaan atlet sumatera barat yang ada pada PPLP Sumatera Barat.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sumatera Barat didirikan pada tahun 1983 dengan alamat Jalan Raya By Pass KM 13 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang. Pada tahun 2016, struktur organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan kembali berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah. Pada tahun 2018, UPTD PPLP berganti nama menjadi UPTD Kebakatan Olahraga (UPTD KBO) Sumatera Barat berdasarkan pada Peraturan Gubernur



Sumatera Barat Nomor 100 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

Ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi setiap atlet untuk mengikuti program ini. Rekrutmen dan seleksi calon atlet PPLP dilaksanakan secara setiap perubahan tahun ajaran baru. Namun, jumlah calon atlet yang tersaring pun akan berbeda setiap tahunnya. Ini tergantung dari berapa kuota atlet PPLP yang sudah lulus dari program ini pada tahun yang sama. Semua atlet selama mengikuti PPLP akan tinggal di asrama agar fokus dalam pelatihan dan pembinaan. Selama mengikuti PPLP, atlet - atlet tersebut sudah diberikan porsi latihan sesuai dengan cabornya. Jadwal latihan disusun mulai dari Senin hingga Sabtu, dan dibagi menjadi dua shift, pagi dan sore. Dimana pagi mereka latihan, kemudian mereka sekolah dan sorenya mereka lanjut latihan lagi.

Bukan hanya prestasi dari setiap cabor saja yang dinilai saat atlet - atlet muda ini mengikuti PPLP. Mereka pun diwajibkan untuk memiliki prestasi akademik yang memuaskan. Pasalnya prestasi di sekolah juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari program ini. Jika selama PPLP, ada atlet yang tidak menunjukkan prestasi akademik yang baik, maka ia bisa didegradasi. Begitu pula ketika atlet tersebut tidak menunjukkan perkembangan di cabor yang telah ia pilih. Begitu pentingnya progres dari prestasi atlet, baik dari segi cabor maupun akademik.

Ada beberapa indikator yang menentukan atlet tersebut akan degradasi atau tidak. Pertama adalah sejauh mana tingkat disiplin dari para atlet. Setiap perkembangan para atlet selalu dipantau oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD KBOR. Selain itu, para pelatih per cabor juga sudah memiliki rapor evaluasi para atlet pada setiap tahunnya. Terakhir adalah riwayat kesehatan dari para atlet yang juga menjadi pertimbangan. Jika menemukan kasus atlet yang mengalami cedera parah, maka bisa jadi atlet tersebut akan dilepas dari program PPLP. Para atlet PPLP memang diproyeksikan untuk mengharumkan nama Sumatera Barat di tingkat Nasional bahkan hingga tingkat Internasional.



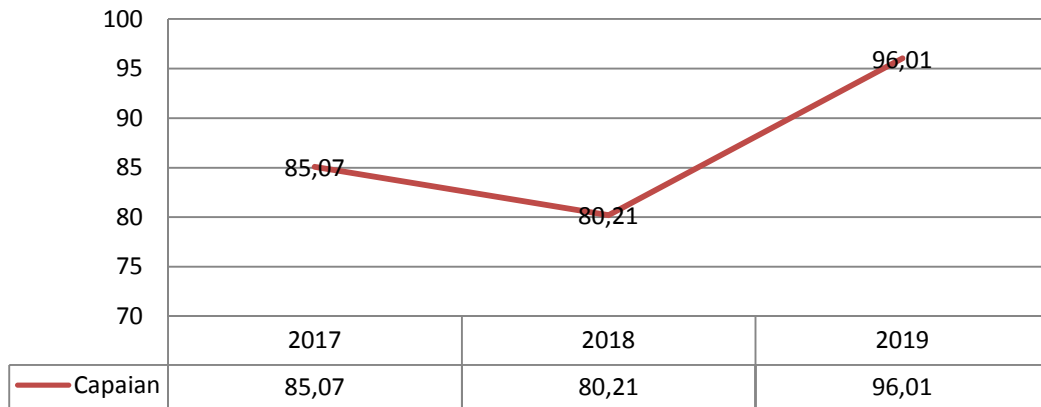
Gambar 3.18  
Pelatih Sepakbola memberikan arahan kepada Atlet sepakbola

Untuk menunjang hal tersebut, setiap tahunnya diadakan Kejuaraan Nasional Antar PPLP/SKO. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari Kejuaraan Nasional Antar PPLP/SKO adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP.

Berdasarkan akumulasi dari hasil yang diraih pada kejuaraan nasional yang diikuti oleh 12 (dua belas) cabang olahraga yang dibina UPTD KBOR Sumatera Barat yaitu sepakbola, sepak takraw, pencak silat, karate, judo, taekwondo, senam, panahan, balap sepeda, tinju, gulat dan atletik maka tercapailah hasil Indikator Kinerja dengan nilai capaian sebesar 96.01% atau kriteria **Sangat Baik**.

Jika dibandingkan dengan capaian 2 (dua) tahun sebelumnya, terdapat kenaikan persentase capaian target, yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

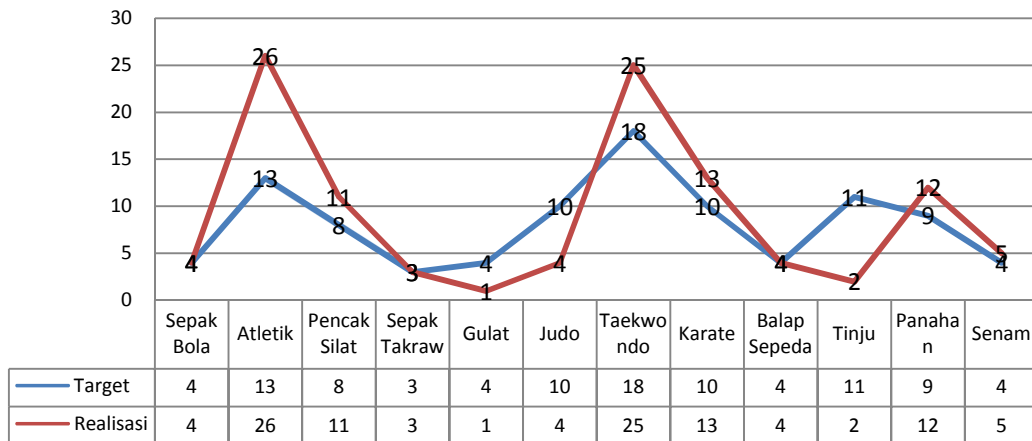
**Diagram 3.2**  
**Persentase Capaian Target UPTD KBOR**  
**Tahun Anggaran 2017 s.d 2019**



Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Peningkatan capaian indikator kinerja yang diukur melalui capaian prestasi kontingen UPTD KBOR Sumatera Barat pada Kejuaraan Nasional Antar PPLP/SKO merupakan hasil kerja keras semua pihak. Semangat atlet untuk berprestasi dipadu dengan program latihan mumpuni yang disusun oleh para pelatih cabang olahraga yang ada serta manajemen pengelolaan PPLP yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD KBOR Sumatera Barat. Sinergi ini kemudian melahirkan pencapaian maksimal terhadap prestasi Sumatera Barat pada Kejurnas Antar PPLP/SKO.

**Diagram 3.3**  
**Capaian Target dan Realisasi Peringkat Cabang Olahraga yang dibina pada UPTD KBOR**  
**Tahun 2019**



Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel grafis di atas, 12 (dua belas) cabang olahraga yang dibina di UPTD KBOR Sumatera Barat, terdapat 6 (enam) cabang olahraga yang pencapaiannya telah memenuhi bahkan melebihi target yang ditetapkan. Namun begitu, masih terdapat 6 (enam) cabang olahraga lainnya yang belum maksimal dalam peringkat yang dicapai. Belum tercapainya target peringkat tersebut bukan berarti cabang olahraga tersebut dianggap gagal, dikarenakan walaupun peringkat tidak terpenuhi, namun prestasi atlet yang dibina meningkat, hal ini dapat dilihat dari capaian perolehan medali yang diraih pada Kejurnas Antar PPLP/SKO. Selain hal tersebut, indikator keberhasilan dalam hal pembinaan jangka panjang dapat dilihat pada banyaknya atlet yang dibina pada UPTD KBOR yang membela Sumatera Barat pada ajang POPNAS maupun pada kejuaraan



level Internasional sebagai bagian dari kontingen Indonesia, disertai perolehan medali oleh atlet tersebut.



Gambar 3.19  
Pelepasan Atlet Binaan UPTD KBOR ke Kejurnas Antar PPLP/SKO

Namun begitu, perlu dicatat bahwa terdapatnya cabang olahraga yang belum memenuhi target dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

1. Belum terpenuhinya jumlah ideal ujicoba atlet UPTD KBOR PPLP Sumatera Barat baik di dalam daerah maupun luar daerah; Sampai saat ini, hanya 6 (enam) cabang olahraga yang dibiayai melalui dana dekonsentrasi Kemenpora RI yang memiliki kesempatan untuk melakukan ujicoba luar provinsi. Dengan jumlah ujicoba sebanyak satu kali. Sedangkan untuk cabang olahraga yang pembiayaannya bersumber pada APBD belum terlaksana karena keterbatasan anggaran.

Idealnya ujicoba perlu dilaksanakan sebagai

evaluasi terhadap materi latihan yang telah disusun dalam program latihan. Sehingga menjadi evaluasi awal dalam upaya pencapaian target. Kurangnya ujicoba ini membuat peningkatan performa atlet tidak dapat dipantau secara signifikan dan teruji baik melalui ujicoba dengan daerah lain maupun berupa mengikuti kejuaraan lainnya.

2. Belum terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana latihan yang memenuhi standart; Hal ini terlihat dari masih minimnya fasilitas yang tersedia pada UPTD KBOR Sumatera Barat, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas yang representatif dan mencukupi. Ketiadaan sarana dan prasarana yang memenuhi standart dan kebutuhan masing – masing cabang olahraga mempengaruhi pelaksanaan program latihan yang ada. Ketiadaan ini tidak hanya sebatas ruang latihan semata, namun juga ketersediaan peralatan dan perlengkapan latihan, ruang belajar dan ruang tidur serta fasilitas pendukung lainnya.
3. Belum maksimalnya pembinaan atlet secara berjenjang, berkelanjutan dan sistematis dari tingkat kabupaten/kota, sehingga belum terpantaunya secara maksimal calon atlet berbakat sebagai pelapis atlet yang telah dibina di UPTD KBOR Sumatera Barat; Kurangnya even kejuaraan yang dilaksanakan di Sumatera Barat berpengaruh kepada kurangnya jam terbang bagi atlet Sumatera Barat. Akibat minimnya kompetisi yang terukur dan terarah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun pihak lainnya berimbas kepada ketersediaan atlet potensial yang akan dijadikan sebagai pelapis atlet yang telah dibina UPTD KBOR Sumatera Barat.
4. Bertambahnya jumlah peserta Kejurnas Antar PPLP/SKO; Bertambahnya kontingen yang mengikuti Kejurnas PPLP/SKO, baik yang mewakili PPLP/SKO Provinsi maupun yang mewakili PPLPD Kabupaten/Kota merupakan wujud meningkatnya pembinaan atlet pelajar di daerah. Disatu sisi ini memberikan nilai positif terhadap pembinaan olahraga secara umum. Namun disisi lain, bagaikan pisau bermata dua, dikarenakan bertambahnya jumlah peserta mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam meraih medali. Semakin banyak atlet yang dikirim oleh PPLP/SKO maka akan semakin besar peluang untuk meraih medali. Dan menjadi masalah karena tidak diiringi dengan penambahan jumlah atlet yang dibina di UPTD KBOR Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sumber



dana serta adanya hasil evaluasi terhadap PPLP yang menerima dana dekonsentrasi oleh Kemempora RI.

5. Atlet peraih medali pada Kejurnas Antar PPLP/SKO tahun sebelumnya tidak dapat mengikuti kejurnas dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain :

- Keluar dari UPTD KBOR dikarenakan atlet bersangkutan tamat/menyelesaikan studi di satuan tingkat pendidikannya, keluar atas permintaan sendiri dan/atau dikeluarkan;
- Pindah kategori kelas pertandingan, dipengaruhi oleh faktor aturan pertandingan yang ditetapkan oleh cabor, pertumbuhan (tumbuh kembang) atlet bersangkutan, peluang dan pembinaan berkelanjutan;
- Sedang mengikuti pelatnas atau dipanggil untuk dibina oleh Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan.



Gambar 3.20  
Suasana latihan atlet senam

6. Minimnya persiapan menjelang Kejurnas Antar PPLP/SKO sehingga belum semua materi program latihan dapat dilaksanakan, dipengaruhi oleh faktor :

- Jadwal pelaksanaan kejurnas pada triwulan pertama awal tahun anggaran atau pada awal tahun pendidikan (sekolah) sehingga atlet yang menjadi siswa baru di UPTD KBOR Sumatera Barat belum maksimal dalam mengikuti program latihan;
- Perubahan jadwal Kejurnas Antar PPLP/SKO baik yang dipengaruhi oleh kondisi tuan rumah selaku penyelenggara maupun adanya even lainnya seperti POPNAS.

#### B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Sebagai tanggungjawab dalam pembinaan keolahragaan terutama pembinaan olahraga pelajar, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD KBOR telah disusun 3 (tiga) kegiatan utama berupa Pengadaan Makan Minum Atlet/Siswa Kebakatan Olahraga Sumbar, Pembinaan dan Fasilitas Atlet Kebakatan Olahraga Sumbar dan Kejurnas Antar PPLP/SKO Sumbar. Sedang anggaran yang bersumber pada dana dekonsentrasi APBN diperuntukkan melalui program Pembinaan PPLP di Daerah.

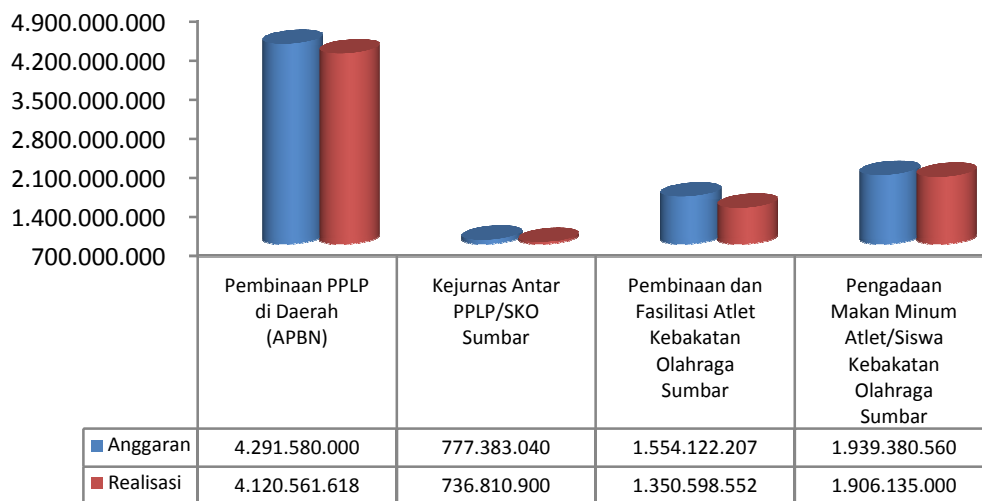
LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019



**Diagram 3.4**  
**Realisasi Keuangan pada UPTD KBOR**  
**Tahun 2019**



Sumber Data : Subbag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan serapan anggaran sebagaimana terlihat pada grafis di atas, terdapat sisa anggaran yang merupakan efisiensi dari biaya perjalanan dinas dan biaya pengadaan barang dan jasa serta ada kegiatan yang tidak dapat dilakukan pencairan keuangannya dikarenakan dokumen pendukung realisasi kegiatan tidak sesuai Permendagri Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Hibah dan Bansos dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tata Cara Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial.

## 2.1.2 Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS)

### A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan



**Gambar 3.21**

Atlet Taekwondo Sumbar meraih medali pada POPNAS

Atlit berprestasi tidak bisa dibentuk secara instan, proses latihan dan menempa diri dalam berbagai kompetisi menjadi salah satu kunci menjadi atlit sukses. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) adalah salah ajang yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk membentuk dan menyaring atlit berprestasi. POPNAS

menjadi fondasi penting untuk memastikan agar kedepan bangsa Indonesia tidak

kekurangan stok atlet. Disisi lain, POPNAS merupakan ajang mencari atlet potensial dari desa, kampung dan sekolah - sekolah untuk diantar menjadi atlet elite.

POPNAS merupakan bagian dari Sistem Kompetisi Olahraga Pelajar secara Nasional yang berjenjang dan berkelanjutan, yang diselenggarakan setiap 2 (dua) tahun yang dilaksanakan pada tahun ganjil. Atlet yang bertanding adalah pelajar/warga belajar aktif usia maksimal 18 tahun yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta, termasuk sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian/Lembaga/Instansi di luar Kementerian Pendidikan, seperti : Kementerian Agama : Madrasah, Tsanawiyah dan Aliyah serta Pondok Pesantren Modern; Kementerian Pertanian : SPMA dan SUPM; Kementerian

Kesehatan : SPK dan SNAKMA; Kementerian Pertahanan dan Keamanan : SMA Taruna Nusantara dan lain - lain yang sederajat.

POPNAS XV/2019 diselenggarakan di dua provinsi yaitu DKI Jakarta dan Jawa Barat. Hal ini terjadi sebagai tindak lanjut mundurnya Provinsi Papua. Dimana awalnya POPNAS direncanakan akan dilaksanakan di Provinsi Papua sebagai rangkaian menuju PON 2020. Belum siapnya infrastruktur serta kondisi politik yang sempat memanas membuat Gubernur Papua “melempar handuk putih”. Demi menjaga kontinuitas pembinaan atlet usia pelajar, Kemenpora RI bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat untuk menyelenggarakan POPNAS dengan dipusatkan di DKI Jakarta.

POPNAS XV/2019 berlangsung pada tanggal 14 s.d 25 November 2019 dan mempertandingkan 13 cabang olahraga dengan 221 nomer pertandingan. Jumlah ini berkurang dari penyelenggaraan POPNAS



Gambar 3.22

Kadispora Sumbar mengalungkan medali bagi atlet Judo yang juara pada POPNAS

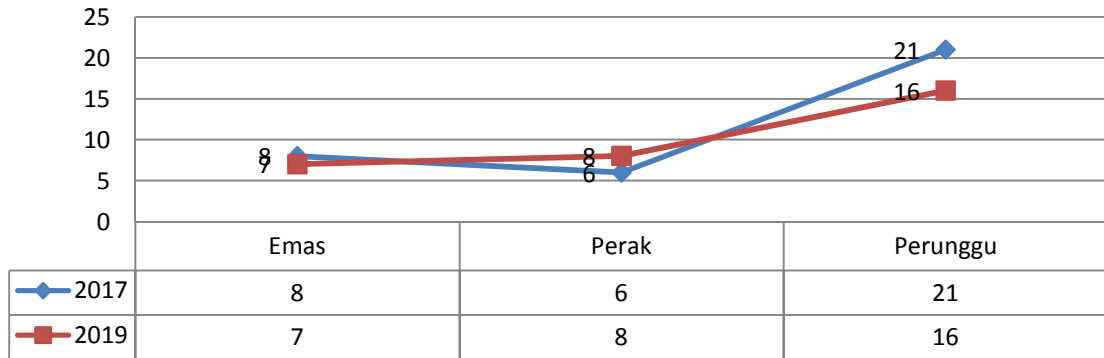
XIV/2017 di Jawa Tengah yang mempertandingkan 21

cabang olahraga. Ke – 13 cabang olahraga yang dipertandingkan pada POPNAS XV/2019 adalah atletik, angkat besi, bulu tangkis, bola voli pasir, dayung, judo, karate, panahan, pencak silat, renang, sepak takraw, taekwondo dan tarung derajat. Pengurangan cabang olahraga yang dipertandingkan ini disebabkan karena terbatasnya waktu persiapan yang dimiliki oleh penyelenggara sebagai efek perpindahan tempat penyelenggaraan.

Kontingen Provinsi Sumatera Barat yang difasilitasi melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat mengikuti 12 (dua belas) cabang olahraga kecuali dayung. Dengan kekuatan kontingen terdiri dari 160 orang, yang terdiri dari 113 orang atlet dan 29 orang pelatih, Kontingen Sumatera Barat berhasil meraih peringkat 8 dengan perolehan medali 7 Emas, 8 Perak dan 16 Perunggu. Hal ini melampaui target yang ditetapkan yaitu pada peringkat 15. Dengan hasil peringkat tersebut, tercapailah hasil Indikator Kinerja dengan nilai capaian sebesar 146,67% atau kriteria **Sangat Baik**.



**Diagram 3.5**  
**Perolehan Medali Kontingen Sumatera Barat pada POPNAS**  
**Tahun 2017 dan 2019**



Sumber Data : Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

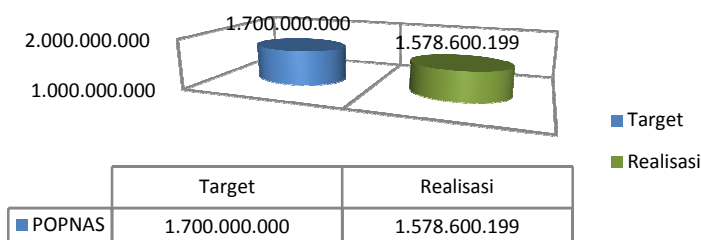
Terjadi penurunan jumlah medali yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Perpindahan lokasi pelaksanaan POPNAS dari Papua ke Jakarta, mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan, semula 20 (dua puluh) cabang olahraga berubah menjadi 13 (tiga belas) cabang olahraga, termasuk cabang olahraga andalan berpeluang medali Sumatera Barat yang batal dipertandingkan di Jakarta, yaitu gulat;
2. Belum maksimalnya jumlah atlet, pelatih dan official yang diberangkatkan mengikuti POPNAS, sehingga kontingen pun tidak bisa maksimal mengikuti semua nomor pertandingan, sehingga berdampak terhadap perolehan medali secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pagu anggaran yang tersedia;
3. Belum maksimalnya pembinaan atlet yang berjenjang, berkelanjutan dan sistematis di Provinsi Sumatera Barat seperti pencarian bibit - bibit atlet berbakat melalui kegiatan Pemanduan Bakat dan Talent Scouting dan juga kompetisi - kompetisi yang berkesinambungan.

Walaupun begitu, terdapat faktor pendukung yang menunjang ketercapaian target peringkat, yaitu :

1. Adanya kontribusi dari Pemerintah Kabupaten/Kota, KONI, orangtua atlet yang bersangkutan, dan para pelaku olahraga yang mau dan bersedia memberangkatkan atletnya dengan pembiayaan mandiri, sehingga kuota kontingen Sumatera Barat bisa bertambah mendekati maksimal yang akan diiringi dengan penambahan jumlah perolehan medali;
2. Adanya pengurus cabang olahraga yang mau mengadakan kompetisi - kompetisi olahraga, sebagai ajang uji tanding sehingga para atlet dapat mengukur kemampuannya;
3. Adanya kompetisi yang diikuti oleh atlet yang mengikuti POPNAS XV/2019 melalui berbagai iven antara lain Kejuaraan Daerah (Kejurda), POPDA, Kejurnas Antar PPLP/SKO serta kejuaraan yang difasilitasi oleh cabang olahraga.

**Diagram 3.6**  
**Perolehan Medali Kontingen Sumatera Barat pada POPNAS**  
**Tahun 2017 dan 2019**



Sumber Data : Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

## B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Serapan anggaran pada kegiatan POPNAS XV/2019 sebesar 92,86%. Sisa anggaran yang terjadi merupakan efisiensi dari biaya perjalanan dinas dan biaya pengadaan barang dan jasa.



### 2.1.3 Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPELNAS)

#### A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan

Paralimpiade adalah sebuah pertandingan olahraga dengan berbagai nomor untuk atlet yang mengalami cacat fisik, mental dan sensoral. Cacat ini termasuk dalam ketidakmampuan dalam mobilitas, cacat karena amputasi, gangguan penglihatan dan mereka yang menderita cerebral palsy. Paralimpiade kadang - kadang dikacaukan dengan Olimpiade Khusus, yang dimaksudkan hanya untuk orang - orang yang mengalami cacat intelektual.

Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPELNAS) adalah ajang bagi atlet paralympic yang masih berstatus pelajar. PEPARPELNAS merupakan ajang kompetisi olahraga multi event bagi pelajar disabilitas di seluruh Indonesia yang mewakili 4 (empat) ketunaan yaitu : Tuna Daksa (Cacat Tubuh), Tuna Grahita (cacat pikiran; lemah daya tangkap), Tuna Rungu (tidak dapat mendengar dan/ kurang dalam mendengar; tuli) dan Tuna Netra (tidak dapat melihat; buta). Selain menyediakan wadah dan mengukur prestasi atlet - atlet pelajar disabilitas, PEPARPELNAS yang selalu menjadi ajang rutin Kemenpora RI ini selalu memiliki cerita haru dan bahagia.

PEPARPELNAS diselenggarakan setiap 2 (dua) tahun, di tahun yang sama dengan pelaksanaan POPNAS. PEPARPELNAS IX/2019 dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 6 s.d 13 November 2019. Sebelumnya kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan di Provinsi Papua. Namun dikarenakan ketidaksiapan Provinsi Papua sebagai Tuan Rumah, maka pelaksanaan PEPARPELNAS IX/2019 diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta.

Pada pelaksanaan PEPARPELNAS IX/2019, kontingen Sumatera Barat mengikuti 5 (lima) cabang olahraga yang dipertandingkan yaitu atletik, renang, bulutangkis, tenis meja dan Catur. Ditengah minimnya anggaran untuk mengikuti kegiatan ini, dengan kekuatan sebanyak 9 (sembilan) orang atlet, Provinsi Sumatera Barat berhasil meraih peringkat 25 dari 34 provinsi yang ikut serta. Prestasi ini diraih berkat perolehan medali pada cabang bulutangkis yaitu medali perak. Hal ini melampaui target indikator kinerja yang ditetapkan dengan capaian sebesar 116.67% atau dengan kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 3.11  
Perolehan Medali pada PEPARPELNAS 2019

NO	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Ket
1	Jawa Timur	20	2	1	
2	Jawa Tengah	13	10	3	
3	Papua	11	8	7	
4	Kalimantan Selatan	9	16	6	
5	Jawa Barat	9	4	3	
6	Di Yogyakarta	8	3	3	
7	Nusa Tenggara Timur	8	1	2	
8	Riau	5	10	6	
9	Bali	4	8	6	
10	DKI Jakarta	4	6	2	
11	Sumatera Utara	3	10	4	
12	Sumatera Selatan	3	5	2	
13	Kalimantan Barat	3	3	1	
14	Jambi	3	2	9	





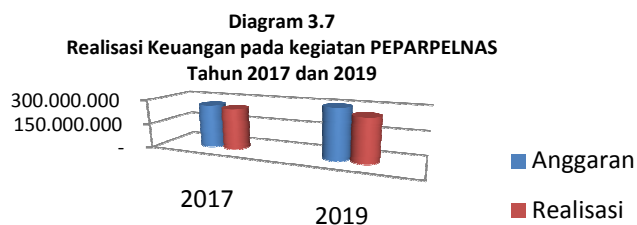
15	Sulawesi Selatan	3	2	5	
16	Banten	2	5	11	
17	Aceh	2	2	2	
18	Kalimantan Tengah	2	0	1	
19	Kepulauan Riau	1	1	3	
20	Gorontalo	1	1	2	
21	Sulawesi Tenggara	1	0	1	
22	Kalimantan Timur	0	1	2	
23	Sulawesi Barat	0	1	1	
24	Maluku	0	1	0	
25	Sumatera Barat	0	1	0	
26	Nusa Tenggara Barat	0	0	7	
27	Bangka Belitung	0	0	2	
28	Bengkulu	0	0	1	
29	Sulawesi Tengah	0	0	1	
30	Kalimantan Utara	0	0	0	
31	Lampung	0	0	0	
32	Maluku Utara	0	0	0	
33	Papua Barat	0	0	0	
34	Sulawesi Utara	0	0	0	

Sumber Data : Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

## B. Akuntabilitas Kinerja Keuangan



	2017	2019
■ Anggaran	263.800.000	300.000.000
■ Realisasi	249.667.500	258.516.940

Sumber Data : Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Dalam rangka pengiriman kontingen Sumatera Barat pada kegiatan PEPARPELNAS IX/2019, telah dialokasikan dana sebesar Rp. 300.000.000,-. Dari anggaran tersebut, terealisasi sebesar Rp. 258.516.940,- atau sama dengan capaian realisasi sebesar 86.17%. Sisa anggaran yang ada merupakan efisiensi dari perjalanan dinas dan belanja barang dan jasa.

Jika dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2017, terjadi penurunan capaian, dimana pada tahun 2017 tercapai realisasi sebesar 94.64%. Hal ini disebabkan oleh perubahan tempat pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya direncanakan di Provinsi Papua menjadi Provinsi DKI Jakarta.

2019





**SASARAN STRATEGIS 3 :**

**MENINGKATNYA TATA KELOLA ORGANISASI**

Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis 3 ini adalah Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja. Seluruh instansi pemerintah diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja di setiap tahunnya, hal itu merupakan salah satu wujud penguatan akuntabilitas kinerja yang merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Dokumen yang berisi gambaran perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yg merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Perencanaan Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 - 5 tahun secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis yg memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan program yang realistis dan mengantisipasi masa depan yang diinginkan dan dapat dicapai. Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan, sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Hasil dari proses ini berupa Rencana Kinerja Tahunan. Pengukuran Kinerja dengan mempergunakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Bahan - bahan dan data untuk penyusunan pelaporan kinerja bersumber : Dokumen RPJMN, Dokumen Renstra, Kebijakan Umum Instansi, Bidang Kewenangan, Tugas dan Fungsi, Informasi Data Kinerja, Data statistik, Kelaziman pada bidang tertentu dan perkembangan ilmu pengetahuan. Indikator Kinerja Utama dikatakan baik apabila IKU tersebut setidaknya mempunyai karakteristik sebagai berikut : Specific (spesifik), Measurable (dapat diukur), Achievable (dapat dicapai), Result Oriented (berorientasi kepada Hasil), Relevan (berkaitan dengan tujuan dan sasaran). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) mendorong Instansi fokus pada Pencapaian Sasaran. Dalam upaya Pencapaian Sasaran perlu sebuah Alat Ukur yang dinamakan Indikator Kinerja. Indikator kinerja berupa : Hasil (Outcome) : Bagaimana Tingkat pencapaian Kinerja yang diharapkan Terwujud, berdasarkan Output (Keluaran) atas Kebijakan atau Program yang sudah dilaksanakan; Keluaran (Output) : Bagaimana Produk yang Dihasilkan secara Langsung oleh adanya Kebijakan atau Program, berdasarkan Input (Masukan) yang digunakan.

Standar bagi dasar melakukan Evaluasi Kinerja adalah : Ketaatan (compliance) berkaitan dengan upaya audit, dengan mempertanyakan sejauh mana transaksi oleh pemerintah telah sejalan atau sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan perundangundangan; Efisiensi (efficiency) berkaitan dengan sejauh mana instansi pemerintah telah mencapai tingkat produktivitas optimum atas dasar sumber daya yang telah digunakan; Efektivitas (Effectiveness) berkaitan dengan sejauh mana Tingkat Pencapaian Tujuan Kebijakan atas dasar Pemanfaatan Sumber Daya Publik. Hasil Evaluasi kinerja diharapkan dapat memberikan feedback untuk : Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Pengelolaan Aktivitas organisasi ke arah yang lebih baik; Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja organisasi; Memberikan Informasi yang lebih Memadai dalam menunjang Proses Pengambilan Keputusan; Meningkatkan Pemanfaatan Alokasi

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019





Sumber Daya yang tersedia; Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Informasi mengenai Pelaksanaan Kegiatan organisasi; Mengarahkan pada Sasaran dan Tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja yang dilaksanakan oleh instansi terkait, pencapaian hasil penilaian kinerja Dispora Sumbar pada tahun 2018 mendapatkan nilai **B (Baik)**, hal ini terdapat peningkatan dibanding tahun 2017, kendatipun masih dalam katagori yang sama yaitu B. Tentu saja masih banyak pekerjaan rumah untuk meningkatkan penilaian kinerja tersebut. Sedangkan hasil penilaian tahun 2019 belum keluar.

Sesuai dengan hal tersebut, dalam rangka pencapaian target pada sasaran strategis 3, telah diupayakan perbaikan dalam pencapaian target. Penguatan – penguatan dilakukan tidak hanya bersifat konsultasi dan koordinasi dengan instansi terkait, namun juga upaya penyusunan dokumen yang memenuhi kriteria. Disisi lain, dilakukan koordinasi dan kunjungan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DI Yogyakarta dalam rangka studi implementasi penyusunan laporan kinerja dan kunjungan ke Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali dalam rangka studi tiru penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan.

#### D. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang - undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah (LAN dan BPKP, 2000).

Akuntabilitas menuntut pemerintah untuk bertanggungjawab terhadap laporan keuangannya mulai dari perencanaan anggaran, pemakaian anggaran serta pelaporan anggaran secara penuh. Akuntabilitas terkait laporan keuangan tidak hanya mencakup penyajian laporan keuangan, dalam hal ini laporan yang mengandung informasi relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna, melainkan juga laporan yang secara langsung tersedia dan dapat diakses diakses oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut ( Stelconi (2002) dalam Aliyah dan Nahar,2012)). Selain melalui penyajian laporan keuangan, akuntabilitas yang efektif juga tergantung pada kemudahan dari seseorang dalam memperoleh informasi terkait dalam laporan keuangan. Masyarakat sebagai pihak yang memberikan amanah kepada pemerintah berhak untuk memperoleh informasi keuangan sebagai bentuk akuntabilitas.

Sukses tidaknya pencapaian sasaran sreategis dapat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran yang ada. Ketersediaan anggaran yang mencukupi memberikan kemungkinan hasil lebih besar untuk tercapainya target sasaran strategis yang ada. Namun, ketersediaan anggaran semata tidak pula memberikan jaminan langsung bahwa target kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Perencanaan dan evaluasi terhadap anggaran yang telah ditetapkan perlu dilakukan secara terus menerus dan simultan sehingga realisasi keuangan yang dilakukan sesuai aturan, tepat sasaran dan efektif.

Capaian realisasi fisik dan keuangan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam hal pengukuran kinerja. Realisasi fisik adalah hasil (output) dari pelaksanaan kegiatan dan realisasi keuangan adalah hasil (outcome) dari serapan dana yang ada pada kegiatan. Laporan capaian realisasi fisik dan keuangan adalah laporan tentang realisasi fisik dan keuangan dari hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019





Tabel 3.12  
Anggaran dan Realisasi Keuangan  
Tahun 2018 dan 2019

No	Uraian	2018			2019			Ket
		Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
<b>A</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>16.830.000,00</b>	<b>30.232.000,00</b>	<b>179,63</b>	<b>20.609.100,00</b>	<b>26.055.000,00</b>	<b>126,42</b>	
1	Pendapatan	16.830.000,00	30.232.000,00	179,63	20.609.100,00	26.055.000,00	126,42	
<b>B</b>	<b>Belanja APBD</b>	<b>28.086.656.146,00</b>	<b>27.307.159.840,00</b>	<b>97,22</b>	<b>30.093.133.600,00</b>	<b>28.735.810.944,26</b>	<b>95,49</b>	
2	Belanja Tidak Langsung	7.553.906.226,00	7.295.309.212,00	96,58	8.252.147.217,00	7.926.254.793,00	96,05	
3	Belanja Langsung	20.532.749.920,00	20.011.850.628,00	97,46	21.840.986.383,00	20.809.556.151,26	95,28	
<b>C</b>	<b>Belanja APBN</b>	<b>5.648.360.000,00</b>	<b>5.471.546.498,00</b>	<b>96,87</b>	<b>4.555.880.000,00</b>	<b>4.384.217.518,00</b>	<b>96,23</b>	
1	Dekonsentrasi	5.648.360.000	5.471.546.498	96,87	4.555.880.000	4.384.217.518,00	96,23	
	<b>Jumlah</b>	<b>33.751.846.146,00</b>	<b>32.808.938.338,00</b>	<b>97,21</b>	<b>34.669.622.700,00</b>	<b>33.146.083.462,26</b>	<b>95,61</b>	

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tampilan data di atas, terlihat bahwa realisasi keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat secara umum **Sangat Baik**. Walaupun jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengalami penurunan persentase realisasi keuangan.

Untuk realisasi pendapatan, dari Rp. 20.609.100,- yang ditarget, terealisasi sebesar Rp. 26.055.000,- atau setara dengan 126.42%. jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, terjadi penurunan besaran pendapatan. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya program kegiatan yang menggunakan Pondok Pemuda Lubuk Selasih Kabupaten Solok.

Tren penurunan capaian realisasi juga dialami pada capaian belanja, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN. Walau dari sisi anggaran mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, untuk anggaran yang bersumber pada APBD, namun dari sisi realisasi terjadi penurunan baik pada Belanja Langsung maupun Belanja Tidak Langsung. Sedangkan untuk anggaran yang bersumber dari dana dekonsentrasi APBN Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, untuk tahun 2019 terjadi pengurangan anggaran dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.092.480.000,-. Hal ini dikarenakan berkurangnya program kegiatan yang didekonsentrasikan serta adanya evaluasi terhadap program Pembinaan PPLP di Daerah.

Terdapatnya Sisa lebih pelaksanaan anggaran (SILPA) pada anggaran baik yang bersumber dari APBD maupun APBN disebabkan karena :

**a. Sisa kontrak / Tender**

Hal ini merupakan sisa efisiensi dari penetapan harga penawaran yang lebih rendah, pantas, dan wajar dan tidak mengurangi kualitas.

**b. Sisa efisiensi / Sisa Dana**

Hal ini terjadi karena telah dilakukan efisiensi dari perjalanan dinas dan belanja barang dan jasa.

**c. Anggaran yang di "bintang" dan tidak teralisasi**

Terdapatnya kegiatan yang tidak dapat direalisasikan dikarenakan belum tersedianya regulasi yang lengkap terkait pertanggungjawaban realisasi keuangannya yaitu pada kegiatan invitasi olahraga massal dimana penganggaran yang tersedia ditujukan untuk pelaksanaan kegiatan Car Free Day yang dilaksanakan setiap hari minggu, sebagai bagian tanggungjawab Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat pada Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) berupa ketersediaan ruang berolahraga untuk masyarakat.

Selain itu, adanya kegiatan yang tidak dapat dilakukan realisasi keuangan dikarenakan dokumen pendukung realisasi kegiatan tidak sesuai Permendagri Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Hibah dan Bansos dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tata Cara Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial.





Tabel 3.12  
Anggaran dan Realisasi Keuangan per Kegiatan  
Tahun 2019

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa	%
	<b>Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>2.195.968.402</b>	<b>2.121.476.786</b>	<b>74.492.216</b>	<b>96,61</b>
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	14.082.500	14.076.400	6.100	99,96
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	380.000.000	332.880.491	47.119.509	87,60
3	Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Sopir Kantor	877.477.842	865.948.000	11.529.842	98,69
4	Penyediaan Alat Tulis Kantor	30.000.000	29.995.791	4.209	99,99
5	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	41.998.500	41.998.500	-	100,00
6	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	37.095.604	37.095.604	-	100,00
7	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	49.732.000	49.732.000	-	100,00
8	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Perundang-Undangan	31.000.000	31.000.000	-	100,00
9	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	20.545.000	20.545.000	-	100,00
10	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam dan Luar Daerah	567.535.872	558.312.000	9.223.872	98,37
11	Penyediaan Jasa Informasi, Dokumentasi dan Publikasi	69.009.184	64.907.500	4.101.684	94,06
12	Penyediaan Jasa Pembinaan Mental dan Fisik Aparatur	15.900.000	13.400.000	2.500.000	84,28
13	Penyediaan Makanan dan Minuman	55.994.000	55.987.000	7.000	99,99
14	Pengelolaan, Pendataan dan Penataan Dokumen/Arsip	5.597.900	5.597.900	-	100,00
	<b>Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>1.925.104.370</b>	<b>1.845.151.255,26</b>	<b>79.953.114,74</b>	<b>95,85</b>
15	Pengadaan Mebeleur	50.000.000	50.000.000	-	100,00
16	Pengadaan Komputer dan Jaringan Komputerisasi	99.995.000	99.987.200	7.800	99,99
17	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	160.000.000	144.279.841	15.720.159	90,17
18	Pemeliharaan Rutin/Berkala Mebeleur	4.900.000	4.900.000	-	100,00
19	Pemeliharaan Rutin/Berkala Komputer dan Jaringan Komputerisasi	30.275.000	30.143.750	131.250	99,57
20	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	984.434.370	941.143.164	43.291.206	95,60
21	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	575.800.000	555.000.000	20.800.000	96,39
22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan/Perlengkapan Gedung Kantor	19.700.000	19.697.300	2.700	99,99
	<b>Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	<b>67.500.000</b>	<b>67.168.000</b>	<b>334.000</b>	<b>99,51</b>
23	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	67.500.000	67.166.000	334.000	99,51
	<b>Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>	<b>863.506.263</b>	<b>810.248.805</b>	<b>53.257.458</b>	<b>93,83</b>
24	Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	154.892.998	140.547.455	14.345.543	90,74
25	Penatausahaan Keuangan SKPD	481.400.000	457.441.750	23.958.250	95,02
26	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	93.213.265	86.045.200	7.168.065	92,31
27	Pengelolaan, Pengawasan dan Pengendalian Aset SKPD	134.000.000	126.214.400	7.785.600	94,19
	<b>Peningkatan Peran Serta Kepemudaan</b>	<b>2.313.486.111</b>	<b>2.291.720.422</b>	<b>21.765.689</b>	<b>99,06</b>
28	Jambore Pemuda Indonesia (JPI).	171.763.011	168.375.900	3.387.111	98,03
29	Seleksi, Pelatihan Dan Karyawisata Paskibraka	1.022.995.000	1.017.290.522	5.704.478	99,44
30	Pendidikan Bela Negara	149.985.000	149.985.000	-	100,00
31	Peningkatan Wawasan Kebangsaan Pemuda	83.818.600	83.318.600	500.000	99,40
32	Bimbingan Dan Pelatihan Kewirausahaan / Enterpreneuship Pemuda	750.000.000	738.312.000	11.688.000	98,44
33	Pembinaan Dan Pemilihan Pemuda Pelopor	134.924.500	134.438.400	486.100	99,64

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019





LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) 2019  
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA  
PROVINSI SUMATERA BARAT

	Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	12.191.884.317	11.439.972.483	751.911.834	93,83
34	Kejuaraan Nasional	850.000.000	800.801.270	49.198.730	94,21
35	Pekan Olahraga Perlombaan Daerah (PEPOLDA)	288.855.000	286.323.000	2.532.000	99,12
36	Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS)	1.700.000.000	1.578.600.199	121.399.801	92,86
37	Kejurnas Antar PPLP/SKO Sumbar	777.383.040	736.810.900	40.572.140	94,78
38	Hari Olahraga Nasional (HAORNAS)	90.000.000	90.000.000	-	100,00
39	Pembinaan dan Fasilitas Atlet Kebakatan Olahraga Sumbar	1.554.122.207	1.350.598.552	203.523.655	86,90
40	Penyelenggaraan Invitasi Olahraga Massal	147.500.000		147.500.000	0,00
41	Pengadaan Makan Minum Atlet/Siswa Kebakatan Olahraga Sumbar	1.939.380.560	1.906.135.000	33.245.560	98,29
42	BONUS POPWIL 2018	650.900.000	643.500.000	7.400.000	98,86
43	Pekan Paralympic Daerah (PEPARDA)	175.000.000	173.492.750	1.507.250	99,14
44	Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)	179.043.510	174.436.510	4.607.000	97,43
45	Pekan Paralimpic Pelajar Nasional (PEPARPELNAS)	300.000.000	258.516.940	41.483.060	86,17
46	Bonus Olahraga Layanan Khusus (PORNAS SOLna)	871.400.000	871.399.800	200	100,00
47	Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS)	652.500.000	569.100.162	83.399.838	87,22
48	Penyelenggaraan Festival Olahraga Rekreasi Tingkat Nasional (FORNAS)	800.000.000	787.582.400	12.417.600	98,45
49	Pekan Olahraga Beladiri Daerah (PORDIDA)	400.000.000	396.875.000	3.125.000	99,22
50	Bonus Kejurnas Antar PPLP Tahun 2018	815.800.000	815.800.000	-	100,00
	<b>Pengembangan Organisasi Pemuda dan Manajemen Olahraga</b>	<b>1.367.344.400</b>	<b>1.324.501.300</b>	<b>42.843.100</b>	<b>96,87</b>
51	Rapat Kerja Teknis Pemuda dan Olahraga	140.510.400	127.442.800	13.067.600	90,70
52	Peningkatan SDM Tenaga Keolahragaan Tingkat Dasar dan Lanjutan Se Sumatera Barat	361.145.000	359.660.800	1.484.200	99,59
53	Pelatihan Peningkatan Mutu Organisasi Pemuda	604.000.000	586.960.000	17.040.000	97,18
54	Monev Pelaksanaan Program dan Kegiatan APBD dan APBN	34.847.000	27.075.700	7.771.300	77,70
55	Lomba Kreatifitas Pramuka Berperstasi	226.842.000	223.362.000	3.480.000	98,47
	<b>Peningkatan Penyadaran Kepemudaan</b>	<b>766.192.520</b>	<b>763.639.700</b>	<b>2.552.820</b>	<b>99,67</b>
56	Sosialisasi Berinternet Cerdas Bagi Pemuda	106.750.400	106.750.400	-	100,00
57	Politik Cerdas Berintegritas bagi Pemuda	93.506.000	93.506.000	-	100,00
58	Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN).	74.428.120	73.853.300	574.820	99,23
59	Pelatihan Tenaga Kepemudaan Berbasis Iptek	144.508.000	144.508.000	-	100,00
60	Desiminasi Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pemuda	347.000.000	345.022.000	1.978.000	99,43
	<b>Peningkatan Wawasan dan Kreatifitas Seni Budaya Pemuda</b>	<b>150.000.000</b>	<b>145.680.000</b>	<b>4.320.000</b>	<b>97,12</b>
61	Lomba Kreatifitas Pemuda	150.000.000	145.680.000	4.320.000	97,12

Sumber Data : Subag Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019





# ***BAB IV PENUTUP***



## BAB IV

# PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat disusun sebagai wujud nyata komitmen pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah khususnya kepada publik dan untuk mengkomunikasikan pencapaian sasaran dan tujuan. LKIP Dispora Sumbar telah disusun secara sistematis, cermat, akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan untuk disampaikan kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2019 dan Penetapan Kinerja Tahun 2019 sebagai pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi yang merupakan wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi serta dalam rangka mewujudkan good governance.

Secara umum, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat telah menunjukkan kesungguhan dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan daya saing pemuda dan prestasi olahraga sebagai dua pilar bangsa dalam menunjang pembangunan nasional. LKIP ini diharapkan dapat memberi gambaran capaian kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan berbagai tugas yang diemban dalam memenuhi harapan masyarakat.

Berdasarkan uraian pada bab - bab sebelumnya, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat tidak terlepas dari hambatan yang dijumpai, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini perlu dievaluasi dan dicari solusi yang tepat secara berkala sehingga kendala/hambatan yang dihadapi dapat diatasi secara dini. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas kepada seluruh pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan umpan balik guna meningkatkan kinerja pada periode berikutnya.

LKIP

DISPORA  
SUMBAR

2019



